

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN  
KEPRIBADIAN ISLAM PESERTA DIDIK DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

**MUARFINA  
NIM 14.16.2.0051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2018**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN  
KEPRIBADIAN ISLAM PESERTA DIDIK DI MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

**MUARFINA**  
**NIM 14.16.2.0051**

Dibimbing Oleh,

1. Dr. Mardi Takwim, M.HI
2. Nursaeni, S.Ag., M.Pd

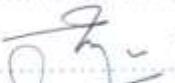
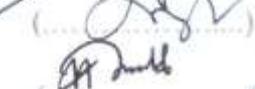
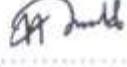
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2018**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan kepribadian Islam peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo” yang ditulis oleh Muarfina, NIM 14.16.2.0051, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang di *munaqasyahkan* pada hari Rabu, 31 Oktober 2018 M bertepatan dengan 22 Safar 1440 H, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 31 Oktober 2018 M  
22 Safar 1440 H

### TIM PENGUJI

1. Nursaeni, S.Ag., M.Pd	Ketua Sidang	(  )
2. Muh. Ihsan, S.Pd., M.Pd	Sekretaris Sidang	(  )
3. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I	Penguji I	(  )
4. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd	Penguji II	(  )
5. Dr. Mardi Takwim, M.HI	Pembimbing I	(  )
6. Nursaeni, S.Ag., M.Pd	Pembimbing II	(  )

Mengetahui,

  
Wakil IAIN Palopo,  
Abdul Pirol, M.Ag  
NIP. 19691104 199403 1 004

  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan,  
Dr. Kaharuddin, M.Pd. I  
NIP. 19701030 1999 1003

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muarfina  
NIM : 14.16.2.0051  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 23 Oktober 2018



Yang Membuat Pernyataan

Muarfina

NIM. 14.16.2.0051

## PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul: Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Muarfina

NIM : 14.16.2.0051

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan di hadapan Penguji *Munawasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui

Palopo, 23 Oktober 2018

Penguji I  
  
**Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I**  
NIP 19541231 198303 1 007

Penguji II  
  
**Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd**  
NIP 19740602 199903 1 003

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul: Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

Yang ditulis oleh:

Nama : Muarfina

NIM : 14.16.2.0051

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan di hadapan Penguji *Munaqasyah* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Disetujui

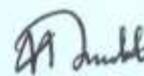
Palopo, 23 Oktober 2018

Pembimbing I



**Dr. Mardi Takwim, M.HI**  
NIP 19680503 199803 1 005

Pembimbing II



**Nursaeni, S.Ag., M.Pd**  
NIP 19690615 200604 2 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar  
Hal : Skripsi Muarfina

Palopo, 23 Oktober 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Muarfina

NIM : 14.16.2.0051

Prodi : Pendidikan Agama Islam

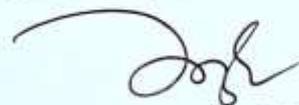
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing I,



**Dr. Mardi Takwim, M.HI**  
NIP 19680503 199803 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : 6 Eksemplar  
Hal : Skripsi Muarfina

Palopo, 23 Oktober 2018

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

Palopo

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut

Nama : Muarfina

NIM : 14.16.2.0051

Prodi : Pendidikan Agama Islam

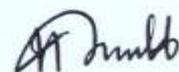
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Judul : Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk di ujikan

Demikian untuk diproses selanjutnya

Pembimbing II,



Nursaeni, S.Ag., M.Pd  
NIP 19690615 200604 2 004

## ABSTRAK

Muarfina, 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo*. Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Mardi Takwim, M.HI (II) Nursaeni, S.Ag., M.Pd

### **Kata Kunci : Implementasi Kurikulum 2013, Kepribadian Islam**

Pokok bahasan skripsi adalah :1) Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo? 2) Bagaimana pembentukan kepribadian Islam peserta didik melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo? 3) Apa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan yang meliputi beberapa informan atau subjek penelitian yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, Guru BP/BK, guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta didik. Serta data sekunder melalui studi dokumen maupun pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *analisis deskriptif* dengan tahapan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo secara umum berjalan dengan baik meski belum dikatakan maksimal melalui tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi 2) Pembentukan kepribadian Islam melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 dilakukan melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan, pemberian nasihat, pembinaan dan pembimbingan serta program religius dan program peduli lingkungan 3) Hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo adalah: a) Pengelolaan nilai menggunakan komputer menjadi kendala bagi guru yang tidak mampu mengoperasikan komputer, terutama bagi guru yang hampir pensiun. b) Masih jarang atau kurangnya bimbingan teknis untuk pelatihan Kurikulum 2013, c) Kurang mendukungnya sumber belajar untuk implementasi Kurikulum 2013. d) Kurangnya pengetahuan sebagian guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP Kurikulum 2013 dan perangkat lainnya. e) Proses Penilaian yang cukup rumit dan memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya. f) Kurangnya motivasi dan semangat guru-guru dalam menekuni Kurikulum 2013, dikarenakan kurikulum yang selalu berubah-ubah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak madrasah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan Kepribadian Islam peserta didik melalui pengoptimalan pada kurikulum 2013, serta dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai Implementasi Kurikulum 2013.

## ABSTRAK

Muarfina, 2018. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo*. Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Mardi Takwim, M.HI (II) Nursaeni, S.Ag., M.Pd

### **Kata Kunci : Implementasi Kurikulum 2013, Kepribadian Islam**

Pokok bahasan skripsi adalah :1) Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo? 2) Bagaimana pembentukan kepribadian Islam peserta didik melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo? 3) Apa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan yang meliputi beberapa informan atau subjek penelitian yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum, Guru BP/BK, guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta didik. Serta data sekunder melalui studi dokumen maupun pustaka. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan *analisis deskriptif* dengan tahapan koleksi data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo secara umum berjalan dengan baik meski belum dikatakan maksimal melalui tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi 2) Pembentukan kepribadian Islam melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 dilakukan melalui keteladanan, penanaman kedisiplinan, pemberian nasihat, pembinaan dan pembimbingan serta program religius dan program peduli lingkungan 3) Hambatan yang dihadapi pada pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo adalah: a) Pengelolaan nilai menggunakan komputer menjadi kendala bagi guru yang tidak mampu mengoperasikan komputer, terutama bagi guru yang hampir pensiun. b) Masih jarang atau kurangnya bimbingan teknis untuk pelatihan Kurikulum 2013, c) Kurang mendukungnya sumber belajar untuk implementasi Kurikulum 2013. d) Kurangnya pengetahuan sebagian guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP Kurikulum 2013 dan perangkat lainnya. e) Proses Penilaian yang cukup rumit dan memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya. f) Kurangnya motivasi dan semangat guru-guru dalam menekuni Kurikulum 2013, dikarenakan kurikulum yang selalu berubah-ubah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak madrasah sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan Kepribadian Islam peserta didik melalui pengoptimalan pada kurikulum 2013, serta dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai Implementasi Kurikulum 2013.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين, والصلاة والسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى  
اله وصحبه اجمعين. اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga atas limpahan kasih sayang-Nya skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam atas Nabi Muhammad saw. yang merupakan *uswatun hasanah*, pemimpin, dan pembimbing abadi umat Islam. Serta kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan-Nya.

Penulis menyadari skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan S, M.Hum., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr. Hasbi, M.Ag., Wakil Rektor III IAIN Palopo, yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Dekan I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan II, Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo, senantiasa membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag., Ketua Jurusan Tarbiyah, Nursaeni, S.Ag., M.Pd., sekretaris Jurusan Tarbiyah.
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd., sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta stafnya.

5. Dr. Mardi Takwim, M.HI., pembimbing I, Nursaeni, S.Ag., M.Pd., pembimbing II, yang dengan sabar dan setia telah membimbing, memberikan arahan, motivasi, koreksi, evaluasi, memberikan masukan/ide-ide positif, mentransfer seluruh ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. H. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., penguji I, Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., penguji II, yang dengan sabar memberikan koreksian, arahan, evaluasi, mentransfer ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya.
8. Dra. Hj. Ni'mah M.Pd.I., Kepala MTs Negeri Kota Palopo, Abdul Haerullah, S.Pd., Wakamad. Urusan Kurikulum, dan seluruh Bapak/Ibu Guru MTs Negeri Kota Palopo, yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
9. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs. Rusman dan Ibunda Dra. Sitti Rahmi, yang telah memberikan segenap kasih sayang, motivasi, serta do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Semua pihak terkhusus kepada keluarga dekat, saudara dan sahabat-sahabat PAI A, B dan C yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Hanya kepada-Nyalah penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi segenap pihak, para pecinta ilmu dan pemerhati pendidikan, terutama pada diri pribadi penulis. Salam sukses

Palopo, 23 Oktober 2018  
Penulis

**Muarfina**  
NIM 14.16.2.0051

## DAFTAR ISI

*Halaman*

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Penelitian .....	6

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	8
B. Kurikulum 2013 .....	10
C. Implementasi Kurikulum 2013 .....	19
D. Kepribadian Islam .....	24
E. Kerangka Pikir .....	34

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	39
G. Teknik Keabsahan Data .....	41

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Objek Penelitian.....	42
---------------------------------	----

B. Hasil Penelitian .....	46
1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo .....	46
2. Pembentukan kepribadian Islam peserta didik melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo .....	51
3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo .....	63
C. Pembahasan.....	67

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>80</b>
-----------------------------	-----------

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kristalisasi Kurikulum .....	20
Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir Penelitian .....	34
Gambar 3.1 Analisis Data Kualitatif .....	40
Gambar 3.2 Teknik Triangulasi Sumber .....	41
Gambar 3.3 Teknik Triangulasi Sumber .....	41

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Daftar Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo
- Lampiran 2 : Daftar Ketenagaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo
- Lampiran 3 : Daftar Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo
- Lampiran 4 : Keterangan Wawancara
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 7 : Pedoman Observasi
- Lampiran 8 : Permohonan Pengesahan Draft
- Lampiran 9 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 11 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 12 : Jurnal Pengamatan Sikap Sosial dan Spritual
- Lampiran 13 : Profil Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa; pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Berdasarkan undang-undang yang telah diuraikan tersebut, dapat dipahami bahwa proses pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berpengetahuan atau berfokus pada tataran kognitifnya saja. Lebih dari itu pendidikan harus dapat menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, Termasuk pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan melalui implementasi suatu kurikulum pada satuan pendidikan sebagai akibat interaksi edukatif dari interaksi sosial antar warga sekolah/madrasah.

Dewasa ini, pemerintah telah mencurahkan perhatiannya terhadap dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas pengajaran. Pemerintah tidak henti-hentinya mencari alternatif baru untuk meningkatkan mutu pendidikan termasuk dalam hal pembaruan sebuah kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari sejarah perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia yang telah mengalami

---

<sup>1</sup>*Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

beberapa perubahan sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Tentu saja, secara implisit setiap perubahan kurikulum membawa pengaruh terhadap proses penerapan pendidikan dan sekaligus memberikan tawaran menarik bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar. Perubahan sistem pendidikan dimulai dengan evaluasi kurikulum yang telah mengantarkan kurikulum menuju kurikulum yang disempurnakan yaitu, Kurikulum 2013. Pembaruan ini terjadi sebagai refleksi terhadap perkembangan dalam kehidupan masyarakat serta penyesuaian dengan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, terutama yang berkaitan dengan masalah pendidikan.

MTs Negeri Kota Palopo merupakan salah satu diantara madrasah yang ada di Kota Palopo dan telah menerapkan Kurikulum 2013. Sejak diberlakukannya dari beberapa tahun yang lalu hingga saat ini, Kurikulum 2013 yang menitikberatkan pada aspek sikap (akhlak) mulai dioptimalkan oleh pihak madrasah dengan melihat kondisi kepribadian peserta didik yang masih membutuhkan perhatian secara khusus. Madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (*minisociety*) dituntut untuk dapat menciptakan budaya dan karakter yang dapat mencerminkan nilai-nilai Islam dalam segala aspek kehidupan. Namun pada kenyataannya, madrasah sebagai sekolah berbasis agama belum menjamin untuk terlepas dari masalah-masalah yang kerap menimpa peserta didik. Tidak heran dari sebagian peserta didik yang bersekolah di madrasah masih ada beberapa yang belum mampu menunjukkan pribadi yang islami. Seringnya terjadi perkelahian dikalangan peserta didik, kurangnya kesadaran peserta didik akan sistem aturan yang berlaku, saling berselisih paham, sering mengejek teman, kurang disiplin,

dan berbicara yang tidak sopan baik kepada teman maupun kepada guru merupakan cerminan bahwa akhlak tercela telah melanda dikalangan peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan dasar yang bercorak keislaman madrasah cukup berpotensi dalam mencetak generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Melalui madrasah peserta didik diharapkan dapat memperoleh bekal pendidikan maupun penanaman nilai-nilai Islam sehingga terwujud melalui pengamalan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Sejak tiga tahun terakhir, pelaksanaan Kurikulum 2013 pada setiap jenjang di Madrasah tersebut sudah mulai diterapkan secara merata pada setiap mata pelajaran, baik pada mata pelajaran agama maupun pada mata pelajaran umum. Untuk itu, dengan adanya pemberlakuan atau peralihan dari kurikulum sebelumnya menuju kepada kurikulum yang baru tentu akan membutuhkan waktu dalam penyesuaiannya

Adanya kenyataan sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat tentang timbulnya dan semakin merebaknya dekadensi moral di kalangan masyarakat. termasuk generasi muda dalam hal kemerosotan akhlak semakin menyemangati pihak-pihak yang memiliki kepedulian bagi perbaikan akhlak bangsa. Sehingga dalam penerapannya perlu dirancang dengan baik serta memperhatikan peluang dan tantangan yang muncul termasuk dalam hal kurikulum. Kurikulum 2013 hadir sebagai kurikulum yang menitikberatkan pada aspek sikap termasuk didalamnya sikap spiritual dan sosial dengan tidak melupakan aspek lainnya seperti aspek kognitif maupun psikomotorik. Kurikulum

2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter.

Namun perlu diketahui, betapapun indah dan bagusnya rumusan tujuan atau cita-cita pendidikan/pengajaran yang sudah tertuang di dalam kurikulum formal, hal itu belum memberi jaminan bahwa apa yang termuat di dalam kurikulum dapat teraktualisasikan di dalam proses belajar mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena, aktualisasi kurikulum/pengajaran di kelas sangat tergantung kepada peranan yang dimainkan oleh guru yang bertindak sebagai “*the man behind the gun-nya*” implementasi kurikulum/pengajaran tersebut. Oleh karena itu guru memiliki peranan penting dalam mengimplementasikan sebuah kurikulum.<sup>2</sup> Kurikulum hanyalah sebuah konsep atau cita-cita yang tiada berarti tanpa tangan kreatif seorang guru. Begitu pun halnya dengan upaya pembentukan kepribadian menjadi kepribadian Islam juga berada pada tangan guru termasuk guru-guru pendidikan agama Islam.

Maka dari itu, ditekankannya pendidikan nilai atau karakter (sikap) pada Kurikulum 2013 sangat relevan dengan tujuan dari MTs Negeri Kota Palopo yakni Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq dan Imptek serta budaya dan berkarakter Islami. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian lapangan (*field research*) dengan judul “*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo*”.

---

<sup>2</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 67.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan menjadi bahan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo?
2. Bagaimana pembentukan kepribadian Islam peserta didik melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo?
3. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo
2. Untuk menjabarkan pembentukan kepribadian Islam peserta didik melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembentukan kepribadian Islam peserta didik di MTs Negeri Kota Palopo

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara garis besar ada dua, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan kajian keilmuan serta dapat menambah khazanah keilmuan bagi para praktisi pendidikan termasuk penulis

terkait dengan Implementasi Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan kualitas output pendidikan menjadi lebih baik.

## 2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau evaluasi serta sumber informasi bagi setiap praktisi pendidikan di MTs Negeri Kota Palopo baik dalam mengembangkan serta meningkatkan upaya dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum 2013 agar dapat mencetak peserta didik yang berakhlak/berkarakter dan berkepribadian Islami.

## **E. Pengertian Judul dan Ruang Lingkup Penelitian**

### 1. Pengertian Judul

Untuk menghindari interpretasi berbeda dalam memahami judul skripsi ini yaitu “*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo*” maka penulis memberikan pengertian kata yang terdapat dalam rangkaian judul penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep atau gagasan, ke dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan maupun perubahan sikap/perilaku.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam penelitian ini adalah suatu proses penerapan ide, konsep maupun kebijakan dalam melaksanakan Kurikulum 2013 secara efektif dan efisien melalui berbagai usaha yang dilakukan oleh pihak

madrasah yang bertujuan untuk melahirkan perubahan-perubahan peserta didik ke arah perubahan sikap atau karakter yang mulia.

#### b. Pembentukan Kepribadian Islam

Pembentukan adalah suatu proses, perbuatan atau usaha dalam membina serta membangun pribadi ke arah perubahan yang diinginkan. Sedangkan kepribadian Islam adalah gambaran pribadi yang menjadi ciri khas seseorang dan tercermin dalam keseluruhan sikap atau perilaku ke arah kecenderungan pada ajaran Islam.

Jadi, yang dimaksud dengan pembentukan kepribadian Islam dalam penelitian ini adalah suatu proses atau cara yang dilakukan dalam rangka membentuk, membimbing, dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai sikap dan perilaku yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

#### 2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu Al-qur'an hadis, Aqidah akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Imran Sahibu pada tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) pada MTs Darul Istiqomah di Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu*”.<sup>3</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi KTSP di MTs Darul Istiqomah di desa Babang berada pada tingkat yang sedang, jika dilihat dari persentase guru-gurunya masih kurang dan sarana-prasarana masih kurang memadai, dan kurangnya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Jusman, pada tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 2 Rante Angin Kab. Kolaka Utara*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi KTSP pada pembelajaran Agama Islam membawa dampak positif di mana dapat mengembangkan kemampuan belajar serta kreatifitas dan keterampilan siswa SMPN 2 Rante Angin. Profesionalisme guru dalam penggunaan metode pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran yang diterapkan secara

---

<sup>3</sup>Imran Sahibu, “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) Pada MTs Darul Istiqomah di Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu*”. Skripsi, IAIN Palopo, 2010.

bersama-sama terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan semangat belajar siswa di SMPN 2 Rante Angin.<sup>4</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Marwati pada tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “*Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Kepesantrenan dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaman Santri Di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo Kabupaten Luwu*”.<sup>5</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Pesantren Modern Babussa’adah Bajo yang meliputi beberapa komponen pokok, yaitu materi atau isi kurikulum, metode, evaluasi yang dilaksanakan pada pesantren Modern Babussa’adah Bajo.

Jika dilihat dari aspek kajian dan fokus penelitian dari beberapa penelitian tersebut, memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian pertama memfokuskan kajian penelitian pada implementasi KTSP dengan melihat pada faktor pendidik, sarana dan prasarana serta faktor peserta didik. Sedangkan penelitian kedua, memfokuskan kajian penelitian pada implementasi KTSP secara khusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam hal dampak yang ditimbulkan secara langsung terhadap peserta didik melalui profesionalisme guru, media maupun metode yang digunakan. Adapun penelitian yang ketiga dilihat dari segi pengoptimalan pada kurikulum kepesantrenan dengan melihat pada komponen materi atau isi kurikulum, metode, beserta evaluasi.

---

<sup>4</sup>Jusman, “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 2 Rante Angin Kab. Kolaka Utara*” Skripsi, IAIN Palopo, 2010.

<sup>5</sup>Marwati, “*Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Kepesantrenan dalam Meningkatkan Kualitas Keberagaman Santri Di Pondok Pesantren Modern Babussa’adah Bajo Kabupaten Luwu*.” Skripsi, IAIN Palopo, 2016.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian yang berkaitan dengan “*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo*” yang belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

## **B. Kurikulum 2013**

### **1. Pengertian Kurikulum 2013**

Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tidak heran jika istilah kurikulum memiliki definisi yang berbeda jika ditinjau dari sudut pandang yang berbeda pula.

Ditinjau dari asal katanya, Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yakni “*Curricule*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus di tempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.<sup>6</sup> Untuk memperoleh sejumlah pengetahuan yang berakhir dengan pemerolehan ijazah peserta didik diharuskan menempuh dan mempelajari sejumlah mata pelajaran yang telah ditetapkan pada kurikulum yang berlaku pada setiap satuan pendidikan.

Kata kurikulum dalam bahasa Arab, bisa diungkapkan dengan kata *manhaj* yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan.<sup>7</sup> Jika dikaitkan dengan pendidikan kata manhaj atau kurikulum dapat

---

<sup>6</sup>Oemar Harmalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 16.

<sup>7</sup>Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet.I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 167.

diartikan sebagai jalan yang terang yang dilalui oleh para guru maupun peserta didik untuk mengantarkan pada tujuan pendidikan.

Kurikulum memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Sebab kurikulum dapat menjadi alat yang dapat mengantarkan penggunaannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan pendidikan secara nasional maupun tujuan pendidikan yang telah dirumuskan secara khusus pada satuan pendidikan yang tertuang dalam visi misi sekolah/madrasah. Bahkan sampai pada tujuan akhir suatu pendidikan yakni membentuk akhlak mulia dalam kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu mengabdikan kepada Allah swt. dan menjadi *khalifah fil ard*.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik dalam Zainal Arifin dijelaskan bahwa, kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut, peserta didik melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mampu mendorong perkembangan dan pertumbuhan mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

*William B. Ragan* dalam Muhaimin menyatakan bahwa kurikulum adalah seluruh usaha sekolah untuk merangsang anak belajar baik dalam kelas, halaman sekolah maupun di luar sekolah.<sup>9</sup> Hal ini dapat dipahami bahwa kurikulum tidak hanya berlaku pada saat guru dan peserta didik berada dalam bingkai pembelajaran saja, lebih dari itu eksistensi kurikulum juga tetap perlu diterapkan

---

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 37.

<sup>9</sup> Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet. I; Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010), h. 98.

pada saat di luar proses pembelajaran yang mengarah pada pembentukan kepribadian yang dapat mengarahkan peserta didik pada perubahan sikap atau perilaku.

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan tersebut, dapat dijelaskan bahwa pengertian kurikulum bukan hanya terbatas pada bahan pelajaran yang akan diserap oleh peserta didik, akan tetapi juga pengalaman-pengalaman yang didapatnya sebagai akibat dari interaksi edukasi dan interaksi sosial. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan mutu hidupnya dengan memberinya ilmu, keterampilan dan pembentukan sikap yang bermanfaat.<sup>10</sup>

## 2. Fungsi Kurikulum 2013

Dalam pengalaman sehari-hari, sering didengarkan istilah fungsi. Fungsi membawa akibat pada adanya hasil. Jika sesuatu itu berfungsi maka berakibat pada adanya hasil. Demikian juga sebaliknya, jika sesuatu itu tidak berfungsi akan berakibat pada tidak tercapainya hasil yang diharapkan (tujuan).<sup>11</sup> Begitupun halnya dengan kurikulum yang berfungsi sebagai pijakan para guru untuk mencapai tujuan pendidikan tentu akan berakibat pada adanya hasil. Hasil yang dimaksud mengarah pada terwujudnya *output* yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, h. 99.

<sup>11</sup>Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penertiban STAIN (LPS) STAIN Palopo, 2010), h.102.

Nasution dalam Munir Yusuf mengatakan bahwa “Dalam tataran praktis, apa yang akan dicapai sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu”<sup>12</sup> Hal tersebut memberikan gambaran bahwa kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan pendidikan termasuk tujuan secara institusional. Bahkan kurikulum dapat dikatakan sebagai sebuah kompas yang akan mengarahkan para guru untuk sampai pada tujuan yang diinginkan. Kurikulum yang digunakan oleh setiap sekolah/madrasah akan memberikan gambaran tentang apa yang akan dicapai oleh sekolah/madrasah tersebut. Maka dari itu segala aktivitas atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh segenap warga sekolah/madrasah diarahkan untuk mencapai tujuan dari sekolah dalam bentuk visi dan misi sekolah yang telah disepakati bersama dengan mengacu pada kurikulum yang digunakan.

Secara ringkas, Ladjid dalam Munir Yusuf menjelaskan tiga fungsi kurikulum, dengan berfokus pada tiga aspek:

- a. Fungsi kurikulum bagi sekolah yang bersangkutan tersebut, sebagai alat untuk mencapai seperangkat tujuan pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan sehari-hari.
- b. Fungsi kurikulum bagi tataran tingkat sekolah, yaitu sebagai pemeliharaan proses pendidikan dan penyiapan tenaga kerja.

---

<sup>12</sup>*Ibid.*

- c. Fungsi kurikulum bagi konsumen, yaitu sebagai keikutsertaan dalam memperlancar pelaksanaan program pendidikan dan kritik yang membangun dalam penyempurnaan program yang serasi.<sup>13</sup>

Pada dasarnya kurikulum itu dimaksudkan sebagai suatu usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik, baik di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan-kegiatannya diharapkan dapat mengantarkan kepada perubahan-perubahan dalam tingkah laku (sikap) peserta didik sesuai alasan dan tujuan yang dicita-citakan. Itu artinya bahwa kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan dimaksudkan untuk mewujudkan paling tidak dua orientasi yaitu di satu sisi sebagai wadah bagi peserta didik mewujudkan bakatnya secara optimal dan belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Di sisi lain sebagai wadah asah dan asuh bagi peserta didik dalam meningkatkan mutu kehidupannya.<sup>14</sup>

### 3. Komponen-Komponen Kurikulum 2013

Kurikulum sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan juga terdiri dari beberapa komponen yang memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Sebagai suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang mendukung satu sama lainnya maka setiap komponen pada kurikulum tersebut harus diupayakan atau diarahkan untuk mencapai tujuan kurikulum. Jika salah satu komponen dalam kurikulum tidak berfungsi maka akan mengakibatkan komponen yang lain terganggu.

---

<sup>13</sup>*Ibid.*

<sup>14</sup>Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam, op. cit.*

Beberapa komponen dalam kurikulum yang harus menunjukkan arah pada pencapaian tujuan pendidikan adalah: (1) perencanaan yang telah disusun, (2) komponen materi yang telah direncanakan, (3) metode/cara yang telah dipilih, dan (4) penyelenggara pendidikan dalam fungsinya melaksanakan tugas sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>15</sup> Beberapa komponen tersebut perlu diupayakan sedemikian rupa guna mewujudkan sasaran pendidikan yang telah dirumuskan demi keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum yang digunakan.

Sedangkan Hasan Langgulung dalam Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan memandang bahwa paling tidak ada empat komponen utama dalam kurikulum, yaitu:

- a. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu jenjang pendidikan. Dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin dibentuk dengan kurikulum tersebut;
- b. Pengetahuan (*knowledge*), informasi, data-data, aktivitas, dan pengalaman dari mana dan bagaimana yang dimuat oleh suatu kurikulum. Dengan acuan ini akan dapat dirumuskan mata pelajaran mana yang dibutuhkan, mata pelajaran mana yang bisa digabungkan, dan mata pelajaran yang mana yang tidak diperlukan.
- c. Metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh pendidik untuk mengajar dan memotivasi peserta didik untuk membawa mereka ke arah yang dikehendaki kurikulum

---

<sup>15</sup>Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan, op. cit.*, h. 102.

- d. Metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan kurikulum tersebut.<sup>16</sup>

Sedangkan Nana Sudjana dalam Syafruddin Nurdin mengungkapkan 4 komponen utama kurikulum jika dilihat dari uraian struktural kurikulum, yakni tujuan, isi dan struktur kurikulum, strategi pelaksanaan dan komponen evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan satu sama lainnya sehingga merefleksikan satu kesatuan yang utuh sebagai program pendidikan. Berikut ini uraian singkat tentang ke empat komponen tersebut:

a. Tujuan Kurikulum

Pada hakikatnya tujuan kurikulum merupakan tujuan dari setiap program pendidikan yang akan diberikan kepada anak didik, karena kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Tujuan pendidikan secara umum dijabarkan dari falsafah bangsa, yakni Pancasila. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yakni manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, terampil serta sehat jasmani dan rohani. Berdasarkan hakikat dari tujuan pendidikan tersebut dijabarkan menjadi tujuan kurikulum mulai dari tujuan kelembagaan pendidikan, (institusional) tujuan setiap mata pelajaran atau bidang studi (kurikuler) sampai kepada tujuan instruksional.

---

<sup>16</sup>Moh. Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 201.

#### b. Isi dan Struktur Kurikulum

Isi kurikulum berkaitan dengan pengetahuan ilmiah dan pengalaman belajar yang harus diberikan kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

#### b. Strategi pelaksanaan kurikulum

Strategi pelaksanaan kurikulum memberi petunjuk bagaimana kurikulum tersebut dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf harapan atau rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga dapat mempengaruhi dan mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan.

#### c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi terhadap input kurikulum mencakup evaluasi sumber daya yang dapat menunjang program pendidikan, seperti dana, sarana, tenaga, konteks sosial, dan penilaian terhadap siswa sebelum menempuh program (pretes). Sedangkan evaluasi proses mencakup penilaian terhadap strategi pelaksanaan kurikulum, yang berkenaan dengan proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan, administrasi supervisi, sarana pengajaran, dan penilaian hasil belajar.

#### 4. Perbedaan KTSP dengan Kurikulum 2013

Perbedaan Kurikulum 2013 dan KTSP yang sangat pokok dapat dilihat dari segi perencanaannya. Dalam KTSP silabus menjadi kewenangan dari pihak sekolah atau madrasah. Sedangkan dalam Kurikulum 2013 silabus telah menjadi kewenangan dari pemerintah. Untuk itu, perlunya memahami silabus yang telah disiapkan oleh pemerintah menjadi penting untuk dilakukan guna

mengembangkan silabus tersebut ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perubahan dan pengembangan kurikulum mulai dari sekolah dasar (SD), dan sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), dan sekolah menengah kejuruan (SMK) dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan, dalam konteks nasional maupun global. Perbedaan esensial kurikulum SMP/MTs adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

**Tabel 2.1**  
Perbedaan Esensial KTSP dan Kurikulum 2013 pada SMP/MTs

KTSP 2006	Kurikulum 2013	Status
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua komponen (sikap, keterampilan, pengetahuan)	Benarnya
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar diikat oleh kompetensi inti tiap kelas	Benarnya
Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan	Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan <i>carrier of knowledge</i>	Idealnya
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar,...	Idealnya
TIK adalah mata pelajaran sendiri	TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain.	Baiknya

---

<sup>17</sup>*Ibid.*

## C. Implementasi Kurikulum 2013

### 1. Pengertian Implementasi Kurikulum

Secara sederhana *implementasi* bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Fullan dalam Syafruddin Nurdin mengungkapkan bahwa implementasi sebagai proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Sedangkan *Leithwood* memandang implementasi sebagai suatu proses. Implementasi didefinisikan dengan proses perubahan perilaku, suatu upaya memperbaiki pencapaian harapan-harapan yang dituangkan dalam kurikulum desain, terjadi secara bertahap, terus menerus, dan jika ada hambatan dapat ditanggulangi.<sup>18</sup>

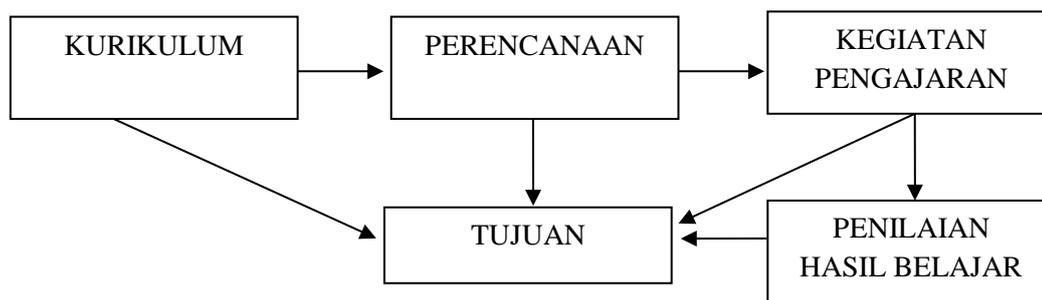
Esensinya implementasi adalah suatu proses, suatu aktivitas yang digunakan untuk mentransfer ide/gagasan, program, atau harapan-harapan yang dituangkan dalam bentuk kurikulum desain (tertulis) agar dilaksanakan sesuai dengan desain tersebut.<sup>19</sup> Artinya wujud dari sebuah desain tersebut akan terlihat setelah teraktualisasikan pada saat eksekusi di lapangan.

---

<sup>18</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 72.

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 73.

Menurut Sanjaya dalam Munir Yusuf menyatakan bahwa, kurikulum tidak akan berarti tanpa diimplementasikan dalam proses pembelajaran; sebaliknya pembelajaran tidak akan efektif tanpa didasarkan pada kurikulum sebagai pedoman<sup>20</sup> antara kedua hal tersebut diibaratkan sebagai mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sehingga untuk mengetahui wujud dari sebuah kurikulum, dapat dilihat dari keberhasilan seorang guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Sebaliknya untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperlukan pemahaman terhadap kurikulum yang diterapkan. Berikut bagan dari kristalisasi sebuah kurikulum:



**Gambar 2.1**  
Kristalisasi kurikulum<sup>21</sup>

Implementasi kurikulum berarti suatu proses guru/staf pengajar melaksanakan kurikulum (kurikulum yang sudah ada) dalam situasi pembelajaran di kelas (sekolah, universitas/institut dan sebagainya). atau dengan kata lain implementasi kurikulum adalah proses aktualisasi kurikulum potensial menjadi kurikulum aktual oleh guru/staf pengajar di dalam proses belajar mengajar. Proses

<sup>20</sup>Munir Yusuf, *Ilmu Pendidikan, op. cit.*

<sup>21</sup>*Ibid.*, h. 108.

dalam hal ini menunjukkan adanya interaksi antara komponen-komponen pendidikan dalam lingkup sekolah dan pembelajaran.<sup>22</sup> Dari sisi inilah terlihat bahwa seorang guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum. Sebab, ditangan gurulah kurikulum baru mempunyai fungsi dan makna. Artinya, wujud dari kurikulum secara konseptual dapat dituangkan atau dijabarkan secara praktis melalui tangan-tangan kreatif para guru. Bukan hanya itu, melalui tangan guru dalam implementasi kurikulum nilai-nilai/sikap maupun pengetahuan yang terkandung dalam suatu kurikulum dapat ditransformasikan/disampaikan kepada peserta didik pada saat di dalam maupun di luar proses pembelajaran. Sebagaimana Allah berfirman pada Q.S. Al-Nahl/ 16: 125 yaitu sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik...”<sup>23</sup>

Ayat tersebut menginformasikan bahwa setiap manusia diperintahkan untuk saling mengajak, menyeru, membimbing, mendidik, serta mengantarkan manusia menuju ke jalan yang baik dan benar. Hal ini juga berlaku kepada guru yang bertindak sebagai pengajar dan pendidik dalam melakukan penyuluhan serta bimbingan terhadap peserta didik dengan prinsip penuh rasa kasih sayang yang diwujudkan melalui perkataan maupun tindakan.

---

<sup>22</sup> Syafruddin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, *op. cit.*, h. 74.

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2017), h. 281.

## 2. Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013<sup>24</sup>

### a. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengorganisasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

### b. Kreativitas Guru

Kunci sukses yang kedua yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Dalam rangka menyukseskan Kurikulum 2013, dan menyiapkan guru yang siap menjadi fasilitator pembelajaran sebagaimana diuraikan di atas, hendaknya diadakan musyawarah antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah.

### c. Aktivitas peserta didik

Kunci sukses ketiga yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah aktivitas peserta didik. Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik, guru harus mampu dan medisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Guru harus mampu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya; meningkatkan standar perilakunya; dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menagakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya.

---

<sup>24</sup>Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 68.

d. Sosialisasi Kurikulum 2013

Kunci sukses keempat yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah sosialisasi. Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan.

e. Fasilitas dan Sumber Belajar

Kunci sukses kelima yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal.

f. Lingkungan yang kondusif Akademik

Kunci sukses keenam yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah Lingkungan yang kondusif-akademik, baik secara fisik maupun nonfisik.

g. Partisipasi Warga sekolah

Kunci sukses yang ketujuh yang turut menentukan keberhasilan Kurikulum 2013 adalah partisipasi warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam memberdayakan seluruh warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan yang tersedia.

## D. Kepribadian Islam

### 1. Pengertian Kepribadian Islam

Muhibbin Syah dalam bukunya *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik* menyatakan bahwa,

Kepribadian (*personality*) pada dasarnya merupakan kesatuan atau *system* psiko-fisik seseorang yang khas yang menentukan cara tertentu dalam merespons atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kepribadian juga dapat dipandang sebagai mutu perilaku individu yang tampak dalam menyesuaikan diri secara unik dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Sedangkan Djaali menyatakan bahwa:

Kepribadian adalah kesan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang diperoleh dari apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diperbuat yang terungkap melalui perilaku.<sup>26</sup>

Perilaku atau sikap yang nampak dapat menjadi cerminan kepribadian seseorang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nana Syaodih bahwa:

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna yang demikian maka seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu. Oleh karena itu, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat maka dikatakan bahwa orang itu tidak memiliki kepribadian yang baik atau memiliki akhlak yang buruk. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadian.<sup>27</sup>

Zakiah Daradjat dalam Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (*ma'nawi*), sukar melihat atau

---

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, (Cet.I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 49.

<sup>26</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 2.

<sup>27</sup>Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.216.

diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.<sup>28</sup>

Allah swt telah menggambarkan sosok pribadi muslim itu dalam berbagai ayat al-Qur'an, antara lain pada Q.S. Al-Ahzab/ 33: 21 yaitu sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah ”.<sup>29</sup>

Menurut Tim dosen IKIP Malang dalam bukunya Zuhairini Filsafat Pendidikan Islam, secara definitif kepribadian itu dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Kepribadian manusia ialah suatu perwujudan keseluruhan segi manusiawinya yang unik, lahir batin dan dalam antar hubungannya dengan kehidupan sosial dan individualnya.
- b. Kepribadian adalah dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik (khas) dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.<sup>30</sup>

Sedangkan menurut *Richard Dewey* dalam Zuhairini mengatakan bahwa:

---

<sup>28</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi belajar dan Kompetensi Guru*, (Cet.I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h.58.

<sup>29</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, *op.cit.*, h. 420.

<sup>30</sup>Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. III; Bumi Aksara, Jakarta: 2004), h. 186.

*“Personality is not constituted of subjective attitudes or personal skills, but is the way in which the individual is interrelated, through ideas, action, and attitudes to the many human and non human aspects of his environment and biological heritage.”<sup>31</sup>*

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa kepribadian merupakan gambaran yang utuh dari seseorang secara khas yang tidak berdiri dengan sendirinya, sehingga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling terkait satu sama lainnya. Termasuk faktor lingkungan yang ada disekitarnya terkhusus pada lingkungan pendidikan baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Dari beberapa lingkungan tersebut seseorang tidak akan terlepas dari interaksi baik kepada sesama manusia maupun non manusia.

Kepribadian individu bukan sesuatu yang berdiri sendiri, terlepas dari hubungannya dengan yang lain. Kepribadian individu selalu dalam penyesuaian dirinya dengan lingkungannya. Manusia adalah makhluk kondisional, banyak dipengaruhi oleh lingkungannya.<sup>32</sup> Baik buruknya kepribadian individu sangat ditentukan oleh tiga lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Rasulullah saw., bersabda,

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ  
حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ وَرْدَانَ عَنْ أَبِي  
هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

---

<sup>31</sup>*Ibid.*

<sup>32</sup>Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan, op. cit.*, h.216.

وَسَلَّمَ قَالَ الرَّجُلُ عَلَى دِينِ  
خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ  
يُخَالِلُ ( رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ )<sup>33</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Zuhair bin Muhammad ia berkata; telah menceritakan kepadaku Musa bin Wardan dari Abu Hurairah bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seorang laki-laki itu bergantung dengan agama teman gaulnya, maka hendaklah salah seorang melihat siapa yang menjadi teman gaulnya."(HR. Abu Daud)

Hadis tersebut memberitahukan bahwa lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi jati diri seseorang. Lingkungan yang baik akan menjadikan kepribadian seseorang itu baik, sebaliknya lingkungan yang buruk akan menjadikan seseorang berkepribadian buruk.

Baik buruknya pengaruh yang didapatkan dari suatu lingkungan sangat ditentukan oleh besar kecilnya pengaruh lingkungan tersebut yang sangat mendominasi. Ketika misalnya lingkungan keluarga dalam hal ini orangtua sangat mendominasi dalam memberikan pengaruh nilai-nilai kebaikan terhadap anaknya dibandingkan dengan lingkungan tempat mainnya yang memiliki pengaruh buruk. Secara otomatis anak tersebut akan terbentuk kepribadian yang baik dan islami dalam hal ini pola pikir, watak, perilaku, dan kebiasaan yang telah tertanamkan sejak dini.

---

<sup>33</sup>Abu Daud Sulaiman bin Alasy As Assubuhastani, *Sunan Abu Dawud*, (Bairut-Libanon: Darul Kutub I'lmiyah, 1996 M), h.216.

Maka dari itu, berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa kepribadian merupakan perwujudan dari aktivitas fisik dan psikis (jiwa), yang senantiasa mendorong berbagai aktivitas baik beripikir, bersikap, bertingkah laku, yang sebahagian telah terpolakan sejak penciptaannya oleh Allah swt. Adapun kepribadian yang akan dielaborasi dalam penelitian ini adalah kepribadian Islam yakni suatu kepribadian yang berlandaskan ajaran Islam dengan maksud kepribadian yang sesuai atau berlandaskan akhlak mulia sebagaimana yang tergambar dalam ajaran Islam.

## 2. Macam-Macam Kepribadian

### a. Kepribadian Ammarah (*nafs al-ammarah*)

Kepribadian ammarah adalah kepribadian yang cenderung pada tabiat jasad dan mengejar pada prinsip-prinsip kenikmatan (*pleasure principle*). Ia menarik *qalbu* manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang rendah sesuai dengan naluri primitifnya, sehingga ia merupakan tempat dan sumber kejelekan dan tingkah laku yang tercela.

### b. Kepribadian Lawwamah (*nafs al-lawwamah*)

Kepribadian Lawwamah adalah kepribadian yang telah memperoleh cahaya *qalbu*, lalu ia bangkit untuk memperbaiki kebimbangannya antara dua hal. Dalam upayanya itu kadang-kadang tumbuh perbuatan yang buruk yang disebabkan oleh watak *zhulmaniah* (gelap)-nya namun kemudian ia diingatkan oleh nur ilahi, sehingga ia mencela perbuatannya dan selanjutnya bertaubat dan beristighfar. Hal ini dapat dipahami bahwa kepribadian *lawwamah* berada dalam kebimbangan antara kepribadian *ammarah* dan kepribadian *mutmainnah*.

c. Kepribadian Mutmainnah (*nafs al-Mutmainnah*)

Kepribadian *mutmainnah* adalah kepribadian yang telah diberi kesempurnaan *nur qalbu*, sehingga dapat meninggalkan sifat-sifat yang tercela dan tumbuh sifat-sifat baik. Kepribadian ini selalu berorientasi ke komponen *qalbu* untuk mendapatkan kesucian dan menghilangkan segala kotoran, sehingga dirinya menjadi tenang.<sup>34</sup>

Sedangkan, Imam besar Al-Azhar, Mahmud Syaltut, membedakan kepribadian Islam menjadi dua macam.

- a. Kepribadian yang bersumber dari perasaan (*Syakhsiyah al-hissiyah*). Suatu pelarian dari perilaku manusia adalah bersumber dari kepribadian yang emosional, karena perasaan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam setiap mengambil tindakan.
- b. Kepribadian yang bersumber dari idealitas (*syakhsiyatul maknawiyah*). Kepribadian ini memanifestasikan perilaku yang ideal, yaitu merujuk pada keteguhan pendiriannya.<sup>35</sup>

### 3. Sasaran Pembentukan Kepribadian

Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap bersinambungan (prosedural) dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi

---

<sup>34</sup>Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, (Jakarta; Rajawali Pers: 2010), h. 166-169.

<sup>35</sup>Muhammad, Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta; Ar-Ruzz Media: 2012), h. 194-195.

(lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat). Proses pembentukan pribadi meliputi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa, bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri. Yang terakhir ini disebut pendidikan diri sendiri (*zelf vorming*).Keduanya bersifat alamiah dan menjadi keharusan.Bayi yang baru lahir kepribadiannya belum terbentuk, belum mempunyai warna dan corak kepribadian yang tertentu.Ia baru merupakan individu, belum suatu pribadi. Untuk menjadi suatu pribadi perlu mendapat bimbingan, latihan-latihan, dan pengalaman melalui bergaul dengan lingkungannya, khususnya dengan lingkungan pendidikan.<sup>36</sup>

Sejauh ini lingkungan pendidikan bukan hanya identik dengan lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal di mana hanya ada guru yang mengajar dan peserta didik sebagai pembelajar.Lebih dari itu lingkungan pendidikan termasuk di dalamnya lingkungan keluarga yang terdiri dari orang tua, serta masyarakat, perlu memiliki rasa tanggungjawab dalam membimbing, membina, guna membantu anak dalam mengembangkan kepribadian yang mereka miliki untuk menjadi insan yang berpribadi.

Secara fitrah seorang anak diciptakan dalam keadaan siap menerima kebaikan atau keburukan, Orang-orang disekitarnya lah yang bertanggungjawab untuk menjadikannya sebagai orang yang berkepribadian baik atau seseorang berkepribadian buruk.Hal tersebut tentu sangat ditentukan oleh kedua orang tua di rumah maupun orang tua kedua (guru) di sekolah/madrasah.

Rasulullah saw. bersabda:

---

<sup>36</sup>Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 34.

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ  
 أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي  
 هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ  
 عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ  
 وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنْ  
 بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ  
 قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ  
 يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ  
 بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ ( رواه أبو

داود )<sup>37</sup>

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Al Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan”(HR. Abu Daud)

---

<sup>37</sup>Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Sunan Abu Daud*, Juz 3,( Darul Kutub 'Ilmiyah Bairut-Libanon , 1996 M), h. 234.

Pembentukan pribadi mencakup pembentukan cipta , rasa, dan karsa (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang sejalan dengan pengembangan fisik. Dalam posisi manusia sebagai makhluk serba terhubung, pembentukan pribadi meliputi pengembangan penyesuaian diri terhadap lingkungan, terhadap diri sendiri, dan terhadap Tuhan.<sup>38</sup>

Sedangkan Mohammad Fadhil al-jamaly, ahli pendidikan Tunisia, berkesimpulan bahwa dalam proses kependidikan Islam, pembentukan kepribadian anak didik harus diarahkan kepada sasaran berikut ini.

- a. Pengembangan iman sehingga benar-benar berfungsi sebagai kekuatan yang dapat mendorong ke arah perbaikan dan kebahagiaan hidup yang hayati sebagai suatu nikmat Allah. Iman merupakan dasar moral yang diperkuat melalui proses pendidikan.
- b. Pengembangan kemampuan mempergunakan akal kecerdasan untuk menganalisis hal-hal yang berada di balik kenyataan alam yang tampak. Kemampuan kecerdasan dalam diri manusia pada gilirannya dapat mengembangkan potensi akalnya yang diberikan Allah.
- c. Pengembangan potensi berakhlakul karimah dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan ucapan, maupun perbuatan.
- d. Mengembangkan sikap beramal dalam setiap pribadi Muslim. Manusia diberi kemampuan untuk melakukan perbuatan yang baik., menjaga diri, dan bergaul dengan orang lain demi kemaslahatan bersama. Sikap beramal ini akan mengantarkan seseorang menjadi manusia yang sosial terhadap

---

<sup>38</sup>Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan, op. cit.*

kepentingan orang banyak, terutama orang lemah, fakir miskin, dan sebagainya.<sup>39</sup>

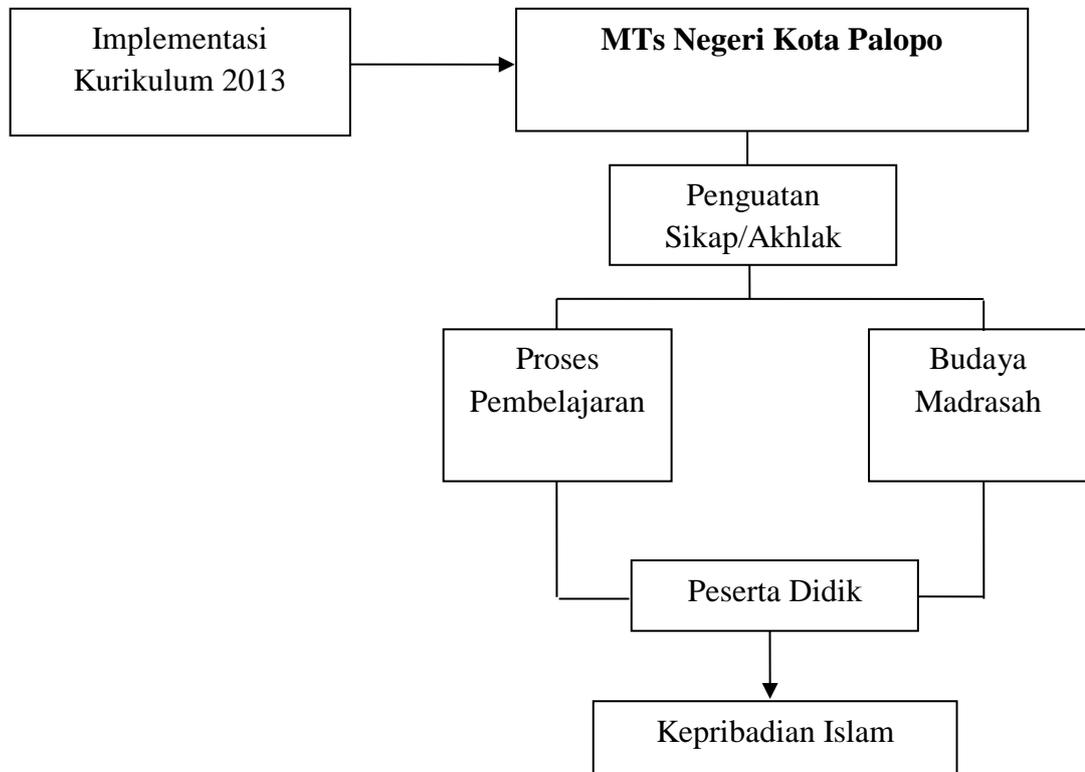
#### **E. Kerangka Pikir**

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum hasil penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya termasuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) telah dilaksanakan di salah satu lembaga berbasis agama yakni Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo. Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang lebih menekankan pada aspek sikap atau karakter sangat relevan dengan pembentukan kepribadian Islam peserta didik di MTs Negeri Kota Palopo. Sesuai dengan fungsi kurikulum sebagai acuan atau landasan operasional pada pelaksanaan pendidikan di madrasah yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan termasuk dalam hal tercapainya perubahan perilaku peserta didik yang mengarah pada pembentukan kepribadiannya.

---

<sup>39</sup>*Ibid.*

Berikut bagan kerangka pikir penelitian ini:



**Gambar 2.2**  
Bagan Kerangka Pikir Penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Pendekatan Penelitian***

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan permasalahan pokok penelitian. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan data-data yang ada di lapangan dalam bentuk naratif, artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Mendeskripsikan sesuatu berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian/ fakta yang terjadi pada latar penelitian.

#### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi yang menjadi latar atau tempat dalam penelitian ini adalah MTs Negeri Kota Palopo yang beralamat di Jalan Andi Kambo Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Penetapan MTs Negeri Kota Palopo sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa Madrasah tersebut merupakan satu-satunya madrasah berstatus negeri yang ada di Kota Palopo dan juga telah menerapkan Kurikulum 2013 sehingga menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian. Alasan selanjutnya adalah karena masalah yang diangkat berlangsung di Madrasah tersebut.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian. Untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi, peneliti mengambil data dari beberapa sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian. Sumber data didapatkan dari situasi ilmiah, wajar tanpa direkayasa. Peneliti mencari informasi dari orang-orang atau dokumen yang tepat yang berada dalam lingkup situasi alamiah tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *purposive sampling*, artinya pemilihan subjek penelitian didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam implementasi Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo, yang meliputi:

##### **a. Kepala MTs Negeri Kota Palopo**

Sebagai pihak yang memiliki wewenang serta bertindak sebagai pengatur dan penentu kebijakan terutama dalam hal penerapan Kurikulum 2013.

##### **b. Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum**

Sebagai informan kunci yang dapat memberikan informasi berupa data terkait dengan objek yang diteliti, terkhusus pada objek dalam penelitian ini yaitu masalah Implementasi Kurikulum 2013. Sebagaimana tugas Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum secara umum yakni memahami, mengkaji, dan

menguasai pelaksanaan dan pengembangan kurikulum yang berlaku serta memiliki wewenang dalam mensosialisasikan pelaksanaan dan pengembangan kurikulum, dalam hal ini Kurikulum 2013.

c. Guru BP/BK (Bimbingan Konseling)

Sebagai informan guna mengetahui permasalahan yang kerap dialami peserta didik selama di MTs Negeri Kota Palopo baik dalam proses pembelajaran berlangsung ataupun di luar proses pembelajaran sehingga dapat diketahui tindakan serta upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam hal pembentukan kepribadian Islam peserta didik di MTs Negeri Kota Palopo.

d. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Sebagai pihak yang bertindak sebagai implementator Kurikulum 2013 maka guru dijadikan sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini, guna mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan upaya mereka dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 guna membentuk kepribadian Islam peserta didik di MTs Negeri Kota Palopo. Guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud peneliti adalah guru Al-qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang berjumlah 13 orang. Dalam hal ini, peneliti membatasi subjek penelitian, dengan menentukan beberapa guru PAI yang dianggap dapat memberikan data berupa informasi tentang pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo.

e. Peserta didik MTs Negeri Kota Palopo

Peserta didik dijadikan sebagai informan sekaligus subjek penelitian yang bertujuan untuk mengetahui upaya pihak madrasah dalam hal pembentukan

kepribadian Islam mereka selama di implementasikannya Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo.

## 2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan berupa profil MTs Negeri Kota Palopo.

### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Dalam mengumpulkan data terkait dengan kajian penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik atau cara untuk mendapatkan data-data dan fakta-fakta yang terjadi pada subjek penelitian melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian guru dan peserta didik di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya yakni pada lingkungan Madrasah baik pada kegiatan intrakurikuler maupun di luar kegiatan intrakurikuler terkait dengan upaya pembentukan kepribadian Islam peserta didik melalui pelaksanaan Kurikulum 2013.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab antara peneliti dengan subjek/informan penelitian berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 dan hambatanya secara umum maupun upaya pembentukan kepribadian Islam peserta didik melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 secara khusus. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur guna mengetahui realitas sebenarnya, dan wawancara terstruktur/sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

## 3. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. peneliti melakukan pengumpulan data tentang latar belakang madrasah, visi dan misi, dokumen Kurikulum 2013, panduan pelaksanaan Kurikulum 2013, data guru dan peserta didik, data sarana dan prasarana dan data-data lain yang relevan dengan objek penelitian. Untuk itu data yang diperoleh nantinya dapat menjadi pelengkap dari data yang tidak diperoleh dari teknik observasi dan wawancara.

## ***E. Instrumen penelitian***

Instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagai ujung tombak pengumpul data. Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah data yang dibutuhkan. Peneliti merancang serta menggunakan beberapa instrumen penunjang yang dapat digunakan sebagai alat bantu peneliti pada saat berada dilapangan dalam bentuk pedoman observasi,

pedoman dokumentasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, alat perekam dan kamera yang terdapat pada *handphone*, yang dapat digunakan untuk menunjang kelengkapan dan keakuratan data terkait dengan objek penelitian.

#### ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Pengolahan dan analisis data dilakukan sejak mengumpulkan data dan dimulai dengan membuat catatan lapangan dan memberikan refleksi terhadap data yang dicatat. Analisis tersebut bersifat terbuka artinya adaptif terhadap perubahan, perbaikan, penyempurnaan berdasarkan data baru yang masuk. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni analisis yang memberikan gambaran tentang hal-hal yang diteliti. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian diolah melalui tiga komponen berdasarkan model *Miles and Huberman* sebagai dalam Sugiyono yang lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data yaitu sebagai berikut:<sup>40</sup>

##### 1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

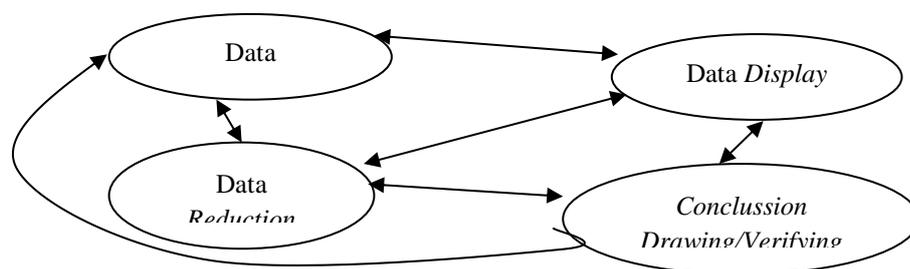
<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 338.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data dalam bentuk naratif. Peneliti mengumpulkan informasi tersusun dengan data yang di peroleh dalam penelitian. Kemudian diklarifikasikan berdasarkan tema-tema inti untuk memudahkan dalam pengambilan kesimpulan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang implementasi Kurikulum 2013 dalam pembentukan kepribadian Islam peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo.

## 3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, atau interaktif, hipotesis atau teori. Berikut adalah langkah-langkah analisis data penelitian kualitatif:



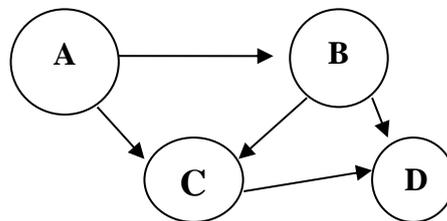
**Gambar 3.1** Analisis data kualitatif<sup>41</sup>

---

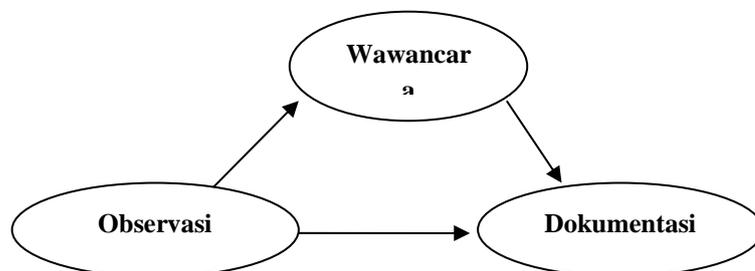
<sup>41</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 28.

### G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemeriksaan data dan penyaringan data. Selain itu, untuk memenuhi syarat objektivitas terhadap data atau informasi yang diperoleh dari lapangan, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Dalam melakukan teknik triangulasi metode peneliti membandingkan data hasil observasi/pengamatan dengan data hasil wawancara, Selain itu peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan pada teknik triangulasi sumber peneliti membandingkan, mengecek serta mengklarifikasi keadaan serta perspektif informan/subjek penelitian antara satu dengan yang lainnya mengenai masalah yang diteliti. Berikut gambar dari teknik triangulasi:



**Gambar 3.2** Teknik Triangulasi Sumber



**Gambar 3.3** Teknik Triangulasi Metode

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Profil Objek Penelitian***

##### **1. Sejarah Singkat MTs Negeri Kota Palopo**

Dalam rangka menunjang keberhasilan dalam menciptakan generasi bangsa yang berprestasi dan berakhlak mulia, pendidikan berbasis agama perlu dikembangkan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada awalnya madrasah ini dibuka pada tahun 1959 dengan nama Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun (PGAN 4 Tahun). Kemudian pada tahun 1968 madrasah ini berganti nama menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 6 tahun (PGAN 6 tahun Palopo). Berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 16 tahun 1978, H. A. Mukti Ali selaku Menteri Agama menetapkan seluruh sekolah agama yang ada di Indonesia setingkat sekolah menengah pertama menjadi Madrasah Tsanawiyah pada tanggal 16 Maret 1978. Sehingga sekolah ini berubah lagi menjadi :

- a. Tsanawiyah Negeri, Kelas 1, Kelas 2 dan kelas 3 (Pecahan dari PGA 5 tahun Palopo)
- b. Tsanawiyah Kelas 4, Kelas 5 dan Kelas 6 (Pecahan dari PGA 6 tahun Palopo)
- c. Pada tahun 1998 MTs Negeri Model Palopo berubah menjadi MTsN Model Palopo
- d. Kemudian Tahun 2017 MTs Negeri Model Palopo berubah menjadi MTs. Negeri Kota Palopo

Sejak berdirinya sampai saat ini telah mengalami 7 kali pergantian jabatan

Kepala madrasah antara lain:

- a. H. Abdul Latif P, BA., Periode tahun 1978 s/d 1987
- b. Drs. H. Abd. Rahman Sirun., Periode tahun 1987 s/d 1996
- c. Drs. H. Mustafa Abdullah., Periode tahun 1996 s/d 2004
- d. H. Nurdjam Baso, S.Pd., Periode Tahun 2004 s/d 2005
- e. Drs. Irwan Samas, Periode Tahun 2005 s/d 2010
- f. Drs. H. Amiruddin, SH. MH., Periode Tahun 2010 s/d 2013
- g. Dra. Hj. Ni'mah, M.Pd., Periode Tahun 2013 s/d Sekarang.<sup>42</sup>

## 2. Visi dan Misi MTs Negeri Kota Palopo

### a. Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan Imtaq dan Imptek serta budaya dan berkarakter Islami.

### b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif dan Islami sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- 2) Membudayakan perilaku berbudi pekerti luhur dan berakhlakul karimah
- 3) Mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi akademik dan non akademik.
- 4) Membudayakan membaca Al-qur'an
- 5) Membudayakan disiplin dan etos kerja yang produktif dan Islami

---

<sup>42</sup>Dokumentasi, MTs Negeri Kota Palopo 2018-2019.

- 6) Melaksanakan pembinaan mental keagamaan secara rutin dan terprogram
- 7) Menciptakan suasana yang dapat menimbulkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan kepada warga sekolah
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Madrasah.<sup>43</sup>

### 3. Identitas Madrasah

Sekolah : MTs. Negeri Kota Palopo  
NSM : 121173730001  
Akreditasi : A (Amat Baik)  
Alamat : Jl. Andi Kambo  
Kelurahan : Salekoe  
Kecamatan : Wara Timur  
Kota : Palopo  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
Email : *Info@mtsnmodelpalopo.sch.id*  
Web : *www.mtsnmodelpalopo.sch.id*<sup>44</sup>

### 4. Kondisi Tenaga Pendidik dan Pegawai

Tenaga Pendidik dan pegawai di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo berjumlah 85 Orang rata-rata usia produktif dengan kualifikasi akademik 56 orang pada jenjang S.1 (Strata satu), 17 orang pada jenjang S.2 (Magister) dan 7 orang pada jenjang SMA yang terdiri dari 35 orang Guru PNS DEPAG, 15 orang Guru PNS Daerah, 18 orang berstatus GTT, 6 orang Pegawai PNS DEPAG,

---

<sup>43</sup>Dokumentasi, MTs Negeri Kota Palopo 2018-2019.

<sup>44</sup>Dokumentasi, MTs Negeri Kota Palopo 2018-2019.

dan 11 orang Pegawai Honor (PTT). Rata-rata Seluruh Pendidik berdomisili di dalam kota Palopo bahkan beberapa pendidik berdomisili tidak jauh dari madrasah, sehingga sangat mudah dan cepat berada di lingkungan Madrasah.<sup>45</sup>

#### 5. Kondisi Peserta Didik

MTs Negeri Kota Palopo adalah satu-satunya MTs berstatus Negeri yang ada di Kota Palopo, sehingga para peserta didiknya berasal dari seluruh penjuru Kota Palopo. Madrasah ini menjadi pilihan utama bagi peserta didik yang tinggal di Kota Palopo, hal ini merupakan potensi peserta didik yang cukup baik. MTs Negeri Kota Palopo tahun ajaran 2018/2019 memiliki 28 kelas di mana kelas VII terdiri atas sepuluh kelas paralel yang dimulai dari Kelas VII A sampai dengan kelas VII J yang berjumlah 338 orang dan Kelas VIII terdiri atas sembilan kelas yang terdiri atas Kelas VIII A-VIII I berjumlah 322 orang. Serta Kelas IX yang terdiri atas sembilan kelas yaitu Kelas IX A-IX I yang berjumlah 344 orang. Maka Jumlah peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo secara keseluruhan adalah 1004 orang.<sup>46</sup> Hal ini menandakan bahwa MTs Negeri Palopo sebagai sekolah berbasis agama menjadi salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat kota Palopo.

#### 6. Sarana dan Prasarana

Luas Tanah MTs Negeri kota Palopo mencapai 8.351 m<sup>2</sup>, yang didalamnya terdapat bangunan Kantor Lantai 2 terdiri dari lantai 2 ruang kepala Madrasah dan ruang bendahara dan lantai 1 ruang tata usaha, ruang Guru 1 ruang, ruang wakil kepala madrasah dan BK 1 ruang, ruang belajar sebanyak 28 ruang,

---

<sup>45</sup>Dokumentasi, MTs Negeri Kota Palopo 2018-2019.

<sup>46</sup>Dokumentasi, MTs Negeri Kota Palopo 2018-2019.

Laboratorium IPA 1 ruang, Perpustakaan 1 ruang, Laboratorium Komputer 1 ruang, Laboratorium Bahasa 1 ruang, ruang keterampilan 1 ruang, UKS 1 ruang, kamar mandi/WC peserta didik 24 ruang, kamar mandi/WC guru 1 ruang.<sup>47</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo**

Kurikulum merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pendidikan. Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum hasil pengembangan dan penyempurnaan pada kurikulum-kurikulum sebelumnya terutama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga telah diterapkan dan dilaksanakan di MTs Negeri Kota Palopo. Wakil Kepala madrasah urusan kurikulum, Abdul Haerullah mengatakan bahwa Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di MTs Negeri Kota Palopo sejak tahun 2014.<sup>48</sup>

Pada waktu yang sama Abdul Haerullah juga menjelaskan bahwa, Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru dan merupakan peralihan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, di tahun 2014 mata pelajaran yang menggunakan Kurikulum 2013 hanya mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti Al-qur'an hadis, Aqidah akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan termasuk kelompok bahasa, yaitu Bahasa arab. Sedangkan mata pelajaran umum belum atau dalam artian kontennya belum menggunakan Kurikulum 2013. Pemerataan penggunaan Kurikulum 2013 pada seluruh mata pelajaran baik agama maupun

---

<sup>47</sup>Dokumentasi, MTs Negeri Kota Palopo 2018-2019.

<sup>48</sup>Abdul Haerullah, Wakil Kepala Madrasah Urusan kurikulum MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu, 04 Agustus 2018.

umum baru dilaksanakan pada tahun 2015. Jadi, peserta didik yang masuk pada tahun ajaran 2015 dan duduk pada bangku kelas tujuh telah menggunakan Kurikulum 2013.<sup>49</sup>

Sejak berjalannya beberapa tahun yang lalu pihak madrasah rutin melaksanakan kegiatan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP) dalam hal mempersiapkan atau merencanakan implementasi di MTs Negeri Kota Palopo. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hadijah Rani bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam memfasilitasi guru-guru terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 adalah dengan mengadakan MGMP.<sup>50</sup> Senada dengan yang diungkapkan oleh Siti hajrah bahwa, pihak madrasah telah mengadakan pelatihan MGMP setiap tahunnya.<sup>51</sup>

Pernyataan tersebut di perkuat oleh Abdul Haerullah yang mengatakan bahwa setiap tahun ajaran baru, kami melaksanakan MGMP tingkat MTs se-kota Palopo dalam artian bukan hanya guru MTs Negeri yang dilibatkan tetapi juga pada seluruh MTs swasta yang ada di seluruh Kota Palopo.<sup>52</sup>

Abdul Haerullah menambahkan bahwa setiap tahun ajaran baru pada akhir bulan juni atau awal bulan juli telah dilaksanakan MGMP yang dapat membantu para guru-guru untuk mendapatkan ilmu-ilmu tentang pembuatan perangkat

---

<sup>49</sup>Abdul Haerullah, Wakil Kepala Madrasah Urusan kurikulum MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu, 04 Agustus 2018.

<sup>50</sup> Hadijah Rani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Selasa 31 Juli 2018.

<sup>51</sup>Sitti Hajrah, Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di Kota Palopo, Hari Selasa, 31 Juli 2018.

<sup>52</sup>Abdul Haerullah, Wakil Kepala Madrasah Urusan kurikulum MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 04 Agustus 2018.

termasuk dalam penyusunan RPP beserta penilaian-penilaian dari RPP tersebut. MGMP tersebut dilaksanakan selama satu minggu dengan menggunakan pemateri dari instruktur daerah yang telah dilatih di LPMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jika dilihat dari hasil MGMP tersebut beberapa guru sudah memahami pada pembuatan perangkat.<sup>53</sup>

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan MGMP tersebut urusan kurikulum juga memberikan penguatan pada guru-guru yang dilakukan selama tiga hari pada tanggal 19,20,21 juni 2018 sebelum memasuki pada hari efektif atau hari belajar efektif di tanggal 23 juni 2018. Dengan adanya beberapa pertimbangan dari para guru yang tidak begitu paham, ada yang sedikit paham, dan ada yang tidak paham sama sekali terkait dengan kegiatan penilaian.

Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum bertanggung jawab untuk mengkoordinir para personilnya termasuk guru-guru mata pelajaran dalam hal pelaksanaan Kurikulum 2013 termasuk dalam mengadakan MGMP lanjutan. Abdul Haerullah mengungkapkan bahwa, pihak madrasah juga melaksanakan MGMP setiap minggu yang dimulai pada tahun ini sebagai bentuk langkah awal dan uji coba untuk mata pelajaran khusus di MTs Negeri Kota Palopo dengan menguji coba keempat mata pelajaran umum diantaranya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Dalam berMGMP

---

<sup>53</sup>Abdul Haerullah, Wakil Kepala Madrasah Urusan kurikulum MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 04 Agustus 2018.

mereka berdiskusi, mengenai persoalan-persoalan atau kendala-kendala mereka serta teknik-teknik apa yang akan digunakan.<sup>54</sup>

Selain itu, dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum 2013 beberapa guru ada yang memanfaatkan bantuan dari Internet untuk *mendownload* serta mencari informasi terkait dengan perangkat pembelajaran seperti sumber belajar berupa buku guru atau buku siswa, bahan ajar, RPP, dan lain sebagainya.<sup>55</sup>

Demi mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 beberapa guru menggunakan alternatif lain dengan mencari tahu dan saling bertukar informasi dengan guru mata pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah lain. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hadijah Rani bahwa dengan mencari tahu dan saling bertukar informasi dengan guru mata pelajaran agama Islam di sekolah-sekolah lain tentang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 juga dilakukan untuk memudahkan dalam penyusunan dan pengembangan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diaplikasikan dalam proses pembelajaran.<sup>56</sup>

Berjalannya Kurikulum 2013 selama beberapa tahun ini menjadi perhatian tersendiri bagi Wakil Kepala Madrasah urusan Kurikulum guna memaksimalkan pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo dengan mencoba mengamati, mengevaluasi kekurangan dari pelaksanaan Kurikulum 2013. Abdul

---

<sup>54</sup> Abdul Haerullah, Wakil Kepala Madrasah Urusan kurikulum MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 04 Agustus 2018.

<sup>55</sup> Hadijah Rani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Selasa 31 Juli 2018.

<sup>56</sup> Hadijah Rani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Selasa 31 Juli 2018.

Haerullah mengatakan bahwa pada tahun ajaran 2018/2019 mencoba untuk mengoptimalkan pada penilaian sikap. Hal ini dikarenakan pada Kurikulum 2013 titik beratnya adalah nilai-nilai sikap atau karakter yaitu nilai sikap spiritual dan sosial. Maka dari itu di tahun ajaran 2018/2019 ini, sebelum proses belajar mengajar berlangsung saya mensosialisasikan kepada guru-guru selama tiga hari. Saya sosialisasikan kembali penguatan pada penilaian Kurikulum 2013 dimulai dari penilaian pengetahuan, keterampilan, dan penilaian sikap baik itu sikap spiritual maupun sosial.<sup>57</sup>

Dalam hasil wawancara Abdul Haerullah mengatakan bahwa sebagai wakil urusan kurikulum di MTs Negeri kota palopo, saya berinisiatif untuk melihat serta mengevaluasi selama ini, jika dilihat dari penilaian pengetahuan dan keterampilan saya merasa bahwa otentiknya penilaian itu jika dipersentasekan sudah mencapai 80 hingga 90%. Akan tetapi untuk penilaian sikap atau secara otentiknya belum mencapai 60%. Mengapa, karena selama ini saya melihat dikeseharian saya pada saat mengajar, ada beberapa anak yang tidak dapat naik kelas jika dilihat dari segi sikapnya. karena sikap peserta didik itu ketika dia mendapat nilai “cukup” dia tidak dapat naik kelas. Minimal nilai yang mesti diperoleh peserta didik agar dapat naik kelas yakni nilai “Baik” untuk sikap spiritual dan sosialnya.<sup>58</sup>

Pada tahun ajaran 2018/2019 ini Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum mengharuskan seluruh peserta didik, baik guru Pendidikan Agama

---

<sup>57</sup>Abdul Haerullah, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum MTs Negeri Kota Palopo, “Wawancara” di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 04 Agustus 2018.

<sup>58</sup>Abdul Haerullah, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum MTs Negeri Kota Palopo, “Wawancara” di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 04 Agustus 2018.

Islam (Al-qur'an hadis, Aqidah akhlak, fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam) dan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan serta guru umum dan lainnya wajib mengoptimalkan penilaian sikap. Pada jurnal tersebut terbagi menjadi dua yang terdiri dari jurnal penilaian sikap spiritual dan jurnal penilaian sikap sosial. Untuk sikap-sikap alamiah atau sikap sosial yang muncul secara alamiah akan dicatat pada catatan perilaku. Hal tersebut merupakan nilai untuk salah satu contoh sikap sosial yang terdiri dari 6 sikap yang ditanamkan di Kurikulum 2013 yang dimulai dari sikap jujur, disiplin, santun, tanggung jawab, percaya diri dan peduli beserta sikap spiritual yang menyangkut tentang hubungan peserta didik terhadap penciptanya yakni Allah swt.<sup>59</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ni'mah, Kepala Madrasah bahwa jurnal penilaian sikap merupakan isi dari Kurikulum 2013 dan sudah mulai dimaksimalkan pada tahun ini. Pada tahun ajaran baru ini untuk penilaian sikap baru mulai ditegakkan, karena memang kemarin-kemarin masih dilaksanakan belum secara sepenuhnya.<sup>60</sup>

## ***2. Pembentukan Kepribadian Islam Peserta didik Melalui Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo***

Mohammad Fadhil al-jamaly, ahli pendidikan Tunisia, berkesimpulan bahwa dalam proses kependidikan Islam, pembentukan kepribadian anak didik harus diarahkan kepada sasaran berikut ini.

---

<sup>59</sup>Observasi, di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 04 Agustus 2018.

<sup>60</sup>Ni'mah, Kepala MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Rabu, 15 Agustus 2018.

e. Pengembangan iman sehingga benar-benar berfungsi sebagai kekuatan yang dapat mendorong ke arah perbaikan dan kebahagiaan hidup yang hayati sebagai suatu nikmat Allah. Iman merupakan dasar moral yang diperkuat melalui proses pendidikan.

Beberapa upaya atau strategi yang dilakukan oleh pihak Madrasah dalam pembentukan kepribadian Islam peserta didik di MTs Negeri Kota palopo melalui pelaksanaan Kurikulum 2013, ialah sebagai berikut:

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian peserta didik baik secara moral, spiritual dan sosial, termasuk dalam hal keteladanan dari para guru-guru.

Seperti yang diungkapkan Sugianto, Guru Al-qur'an hadis mengatakan bahwa yang pertama tentunya memberikan keteladanan, sebab keteladanan seorang guru merupakan cara yang paling ampuh dalam membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih baik.<sup>61</sup> Hal tersebut sesuai dengan keterangan dari salah satu peserta didik bahwa keteladanan yang dapat dicontoh dari guru-guru di MTs Negeri Kota Palopo adalah disiplin atau datang tepat waktu pada saat proses pembelajaran, mengajak untuk selalu menjaga kebersihan dan shalat tepat waktu.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup>Sugianto, Guru Al-Qur'an Hadis MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Selasa 03 Agustus 2018.

<sup>62</sup>Naufal Fayyaz, Peserta didk Kelas IX B MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Jumat 03 Oktober 2018.

Hal yang sama juga diungkapkan Ahmad Rifky Maulana, Ketua Osis MTs Negeri Kota Palopo bahwa keteladanan yang dapat dicontoh dari para guru-guru adalah guru yang sangat disiplin.<sup>63</sup> Sedangkan Adinda Amirah Dahri, mengungkapkan bahwa Keteladanan yang dapat dicontoh adalah keramahan para guru seperti menyapa siswanya, bersahabat, sopan serta banyak ustaz-ustaz yang terlihat membaca al-qur'an di ruang guru dan rajin melaksanakan shalat dhuha.<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melakukan penelitian di madrasah, keteladanan yang sangat menonjol dan patut untuk dicontoh dari para guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri adalah kebiasaannya dalam hal melaksanakan shalat dhuha. Pada pagi hari terlihat beberapa guru menuju ke mesjid madrasah untuk melaksanakan shalat dhuha. Bahkan ada seorang guru agama yang terlihat melaksanakan shalat dhuha di dalam ruang guru. Selain itu keteladanan dari segi berpakaian yang rapi dan syar'i juga ditunjukkan oleh guru-guru di MTs Negeri Kota Palopo.<sup>65</sup>

## 2) Penanaman Kedisiplinan

Sikap disiplin merupakan salah satu wujud dari kepribadian Islam. Maka dari itu, kedisiplinan sangat ditekankan di MTs Negeri Kota Palopo.

Abdul Haerullah mengatakan bahwa untuk masalah kedisiplinan peserta didik harus datang tepat waktu. misalnya pada hari sabtu pukul 07.00 WITA pembelajaran sudah harus dimulai. Jika ada peserta didik yang datang terlambat

---

<sup>63</sup>Ahmad Rifky Maulana, Ketua Osis MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Jumat 03 Oktober 2018.

<sup>64</sup>Adinda Amirah Dahri, Wakil ketua Osis MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Senin 30 Juli 2018.

<sup>65</sup>Observasi, di MTs Negeri Kota Palopo Sabtu 04 Agustus 2018.

dan datang pada pukul tujuh lewat, maka kami serahkan kepada guru BP/BK dan dicatat.<sup>66</sup>

Pada tahun ajaran 2018/2019 ini pihak madrasah telah menegakkan kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ni'mah bahwa saya, urusan kurikulum serta kesiswaan mulai menertibkan dan menegakkan kedisiplinan ditahun ajaran ini. Beberapa sanksi akan diberikan kepada peserta didik yang datang terlambat berupa peringatan, kemudian jika melewati tiga kali maka akan diberikan surat panggilan orang tua untuk datang ke sekolah dan jika masih terlambat juga maka akan langsung dikembalikan kepada orangtua peserta didik. Selain itu, salah satu cara agar peserta didik yang datang terlambat dapat mengikuti pelajaran adalah harus ada surat izin mengikuti pelajaran dari guru BP/BK.<sup>67</sup>

### 3) Pemberian nasehat

Para guru dan orangtua harus selalu memberikan nasihat-nasihat dan perhatian khusus kepada para peserta didik dalam rangka pembentukan kepribadian yang baik. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Muhajirah, Guru Fiqih bahwa, peserta didik diarahkan terlebih dahulu, jika tidak berhasil kemudian dinasehati, memberi tahu akhlak terpuji itu seperti apa dan akhlak tercela itu seperti apa.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup>Abdul Haerullah, Wakil Kepala Madrasah Urusan kurikulum MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo,

<sup>67</sup>Ni'mah, Kepala MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Rabu, 15 Agustus 2018.

<sup>68</sup>Muhajirah, Guru Fiqih MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Jum'at 04 Juli 2018.

Hadijah rani guru Sejarah Kebudayaan Islam menjelaskan bahwa dengan mengajarkan atau memberitahukan tentang kepribadian yang baik, dan harus dipraktekkan dikehidupan mereka bukan hanya di sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakatnya juga tetap harus diterapkan. Jadi diajarkan bahwa sikap atau karakter yang baik itu jangan hanya dilakukan di sekolah saja tetapi juga dalam lingkungan pergaulan dan keluarga.<sup>69</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Wahida Alang bahwa guru-guru di MTs Negeri Kota Palopo selalu memberikan nasihat kepada kami tentang kebaikan dan akhlak.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil observasi, pemberian nasihat dilakukan oleh guru-guru melalui proses pembelajaran yang diikuti dengan metode ceramah pada saat menyampaikan materi pembelajaran. Dengan penuh kesabaran dan kelembutan guru menyampaikan beberapa contoh tentang akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dengan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.<sup>71</sup>

#### 4) Program religius

Pembentukan kepribadian Islam peserta didik melalui implementasi Kurikulum 2013 juga dilaksanakan melalui program-program unggulan yang telah dikembangkan oleh pihak madrasah. Salah satunya adalah program religius. Program ini merupakan bentuk implementasi dari visi sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan maupun pembiasaan yang dilaksanakan adalah pembiasaan yang

---

<sup>69</sup> Hadijah Rani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Selasa 31 Juli 2018.

<sup>70</sup> Wahida Alang, Peserta didik Kelas VII i, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Selasa 31 Juli 2018.

<sup>71</sup> Observasi di Kelas VII I, Sabtu 13 Oktober 2018.

bercorak keagamaan dan bercorak umum yang diharapkan dapat mendukung terlaksananya Kurikulum 2013 di madrasah tersebut antara lain:<sup>72</sup>

a) Shalat dzuhur berjamaah

Shalat dhuhur berjamaah di mesjid madrasah rutin dilaksanakan oleh warga madrasah termasuk para guru maupun peserta didik. Abdul Haerullah mengungkapkan bahwa penanaman nilai-nilai budi pekerti yang luhur atau akhlaqul karimah dilakukan dengan mengharuskan seluruh peserta didik melaksanakan shalat dzuhur di madrasah sebelum pulang ke rumah.<sup>73</sup>

Adapun dukungan dari pihak madrasah dalam hal praktik ibadah dalam kaitannya dengan shalat dzuhur berjamaah di madrasah yakni dengan menyediakan mesjid yang cukup memadai yang telah dilengkapi dengan kebutuhan untuk melaksanakan praktik ibadah seperti mukenah, sejadah, tempat wudhu, toilet, dan lain sebagainya.<sup>74</sup>

Pembiasaan yang telah diterapkan ini, memberikan kesadaran tersendiri bagi peserta didik. salah satunya adalah Muh. Naufal Fayyadz yang mengatakan bahwa Shalat itu adalah tiang agama, kita harus shalat karena shalat itu semacam pondasi, kalau kita tidak shalat maka pondasi kita akan rubuh. Saya melaksanakan shalat dikarenakan adanya kesadaran pribadi, bahwa akan ada yaumul qiyamah dan ada yaumul hisab.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup>Dokumentasi, MTs Negeri Kota Palopo 2018-2019.

<sup>73</sup>Abdul Haerullah, Wakil Kepala Madrasah Urusan kurikulum MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 04 Agustus 2018.

<sup>74</sup>Observasi di MTs Negeri Kota Palopo, Kamis 26 Juli 2018.

<sup>75</sup>Naufal Fayyaz, Peserta didik Kelas IX B MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Jumat 03 Oktober 2018.

b) Jam tadarrus

Sebelum proses pembelajaran dimulai setiap pagi dimulai pada hari selasa sampai dengan hari kamis tepat pukul 07.15 dilaksanakan jam tadarrus. Naufal Fayyadz mengatakan bahwa biasanya setiap pagi dari hari selasa sampai kamis ada jam tadarrus dimulai jam 07.15 sampai jam 07.30 yang dibina oleh wali kelas.<sup>76</sup> Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Herlina, Guru Aqidah Akhlak bahwa Pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan madrasah kepada peserta didik setiap harinya ialah setiap pagi pada pukul 07.15, dengan pantauan dan bantuan dari wali kelas masing-masing, peserta didik dibiasakan untuk mengawali pembelajaran dengan bertadarrus setiap pagi, mengulang serta membaca hafalan surah-surah pendek, dan membaca bacaan shalat. Semua pembiasaan di atas semata-mata dilakukan untuk pembentukan kereligiusan peserta didik.<sup>77</sup>

Berdasarkan pengamatan penulis pada kegiatan ini tepat pada pukul 07.15 dengan himbauan dari salah satu guru yang bertugas (piket) seluruh peserta didik dimulai dari kelas VII, VIII, dan kelas IX masuk ke dalam kelas masing-masing untuk melaksanakan tadarrus secara bersama-sama selama 15 menit. Setelah seluruh peserta didik masuk ke dalam kelas mereka masing-masing, satu persatu wali kelas pun keluar dari ruang guru untuk memasuki kelas yang menjadi tanggungjawabnya guna membimbing dan membina anak wali mereka masing-masing. Dengan adanya pembiasaan keagamaan yang ditanamkan oleh madrasah ini, nampaknya memberikan kesadaran tersendiri bagi peserta didik. Hal ini

---

<sup>76</sup>Naufal Fayyaz, Peserta didik Kelas IX B MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Jumat 03 Oktober 2018.

<sup>77</sup>Herlina, Guru Aqidah Akhlak MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Selasa 24 Juli 2018.

ditandai dengan kesiapan, keantusiasan serta semangat mereka untuk melaksanakan jam tadarrus meskipun tanpa arahan dan bimbingan dari wali kelas masing-masing. Bukan hanya di madrasah kebiasaan ini diharapkan dapat juga diterapkan di rumah mereka masing-masing. Untuk itu diharapkan dengan adanya jam tadarrus ini peserta didik dapat sedikit demi sedikit terbentuk kepribadiannya menjadi pribadi yang islami yang senantiasa lebih dekat dan mencintai Al-qur'an<sup>78</sup>

c) Berdo'a bersama dan Memberi Salam Kepada Guru di Kelas

Berdoa sebelum melakukan sesuatu merupakan rutinitas yang memang seharusnya dilakukan oleh siapapun. Dalam mengawali proses pembelajaran doa merupakan sebuah aktivitas yang harus dibiasakan oleh pendidik, terlebih lagi oleh peserta didik. Salah satu bentuk atau upaya yang dilakukan madrasah guna membentuk kepribadian Islam peserta didik di madrasah adalah pembiasaan dalam hal berdoa sebelum belajar.

Abdul Haerullah, dalam wawancara mengatakan bahwa sebelum belajar peserta didik diharuskan untuk berdoa terlebih dahulu, jadi bukan hanya pelajaran pertama yang berdoa, pada saat pergantian pelajaran pun harus berdoa lagi.<sup>79</sup> Senada dengan yang dikatakan oleh Murni bahwa salah satu upaya untuk membentuk kepribadian peserta didik yakni dengan menanamkan sejak dini

---

<sup>78</sup>Observasi di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 04 Agustus 2018.

<sup>79</sup>Abdul Haerullah, Wakil Kepala Madrasah Urusan kurikulum MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 04 Agustus 2018.

melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil observasi sebelum proses pembelajaran dimulai seluruh peserta didik berdoa sebelum belajar. Setiap ketua kelas bertugas untuk menyiapkan serta memimpin teman-temannya untuk membaca doa kemudian diiringi dengan mengucapkan salam kepada guru di kelas.<sup>81</sup>

Diharapkan dengan pembiasaan berdoa sebelum belajar ini peserta didik dapat lebih mudah mendapatkan dan mencerna ilmu sehingga bisa diserap dengan baik.

d) Membaca Asmaul Husna sebelum pulang ke rumah

Salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang mulai diterapkan di MTs Negeri Kota Palopo adalah membiasakan peserta didik untuk membaca Asmaul Husna setelah proses pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil observasi pembacaan asmaul husna secara bersamaan telah dilaksanakan oleh guru dan wali kelas dan seluruh peserta didik sebelum mengakhiri proses pembelajaran, dengan penuh semangat serta keantusiasan peserta didik dalam melafalkan asma-asma Allah menggambarkan kepribadian yang baik sudah mulai terbangun.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup>Murni, Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di Kota Palopo, Hari Selasa, 31 Juli 2018.

<sup>81</sup>Observasi di Kelas VII I, Jumat 13 Oktober 2018.

<sup>82</sup>Observasi di MTs Negeri Kota Palopo, Kamis 26 Juli 2018.

Dalam wawancara Najwa mengungkapkan bahwa dengan adanya pembiasaan ini saya lebih mudah untuk menghafal asmaul Husna.<sup>83</sup> Wahida Alang dalam wawancara juga mengatakan dengan adanya pembiasaan ini kita bisa mendapat pahala dan hati menjadi tenang.<sup>84</sup>

#### 5) Mencium tangan guru ketika bertemu

Pada lingkungan madrasah budaya mencium tangan guru menjadi pemandangan yang kerap kali kita temui antara peserta didik dengan gurunya. Berdasarkan hasil observasi terlihat beberapa peserta didik yang mencium tangan gurunya setiap kali berpapasan. Meskipun belum semua peserta didik yang melakukan kebiasaan ini, namun setidaknya pembiasaan ini dapat sedikit demi sedikit tertanam kepada peserta didik akan pentingnya hormat terhadap orang yang lebih dituakan. Dengan melihat beberapa peserta didik yang mencium tangan gurunya diharapkan peserta didik lainnya yang melihat hal tersebut juga ikut mengamalkannya.<sup>85</sup> Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Abdul Samad bahwa pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan terhadap peserta didik adalah mengucapkan salam serta mencium tangan ketika bertemu dengan guru.<sup>86</sup> Senada dengan yang dikatakan oleh Naufal Fayyadz bahwa kebiasaan-kebiasaan khusus

---

<sup>83</sup>Najwa, Peserta didik Kelas VIII MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Jumat 13 Oktober 2018.

<sup>84</sup>Wahida Alang, Peserta didik Kelas VII MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Jumat 13 Oktober 2018.

<sup>85</sup>Observasi di MTs Negeri Kota Palopo, Kamis 26 Juli 2018.

<sup>86</sup>Abdul Samad, Guru Al-Qur'an hadis MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Selasa 26 Juli 2018

yang di tanamkan kepada kami adalah jika bertemu dengan guru kita harus mencium tangannya.<sup>87</sup>

Kebiasaan mencium tangan guru bukan hanya diterapkan di luar proses pembelajaran tetapi sudah cukup baik diterapkan pada saat berakhirnya pembelajaran. Terlihat setiap peserta didik satu persatu menghampiri guru yang hendak akan keluar dari kelas tempat guru tersebut mengajar, dengan penuh semangat dengan menjunjung tinggi nilai kesopanan setiap peserta didik mencium tangan guru sebagai ucapan rasa terima kasih karena telah membawakan mata pelajaran.<sup>88</sup>

#### 6) Program Peduli Lingkungan

Program ini dilaksanakan harian, dimulai pukul 06.30 sd 07.15 oleh semua warga sekolah sesuai dengan lokasi/kelas masing-masing dengan membersihkan lingkungan menata taman dan merawat taman.<sup>89</sup> Berdasarkan hasil observasi setiap pagi terlihat peserta didik sibuk membersihkan ruang kelasnya masing-masing, lingkungan madrasah terlihat bersih. Bukan hanya itu guru juga turut membersihkan sampah-sampah yang ada di ruangan guru. Pembiasaan untuk menjaga kebersihan di lingkungan madrasah sudah ditanamkan dengan baik juga melalui keteladanan dari guru-guru.<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup>Naufal Fayyaz, Peserta didik Kelas IX B MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Jumat 03 Oktober 2018.

<sup>88</sup>Observasi di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 13 Oktober 2018.

<sup>89</sup>*Dokumentasi*, MTs Negeri Kota Palopo 2018/2019.

<sup>90</sup>Observasi di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 04 Agustus 2018.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Haerullah bahwa untuk masalah kebersihan juga masuk ke dalam kepribadian islami yakni dengan menjaga kebersihan madrasah maupun kebersihan kelas.<sup>91</sup> Senada dengan yang diungkapkan oleh Naufal Fayyadz bahwa jika misalnya ada sampah di kelas kami diminta untuk memungut dan membuangnya dan jika ada sampah yang dilewati dipintu gerbang kami juga diminta untuk memungutnya.<sup>92</sup>

Adinda Amirah Dahri juga mengungkapkan bahwa kami dibiasakan untuk tetap menjaga kebersihan kelas, jika kelas tidak bersih maka guru tidak akan masuk sebelum siswa memungut sampah disekitarnya. Dalam waktu yang sama Adinda Amirah Dahri juga mengatakan bahwa jika kita membuang sampah sembarangan maka poin akan bertambah.<sup>93</sup>

Selain dari beberapa upaya yang dilakukan baik melalui peran guru mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum, pembinaan dan pembimbingan juga di lakukan oleh para guru BP/BK. Dalam suatu wawancara Irma Sahriani mengatakan bahwa upaya yang kami lakukan yakni pembinaan dan pembimbingan akhlak, sopan santun dalam bertutur kata serta etika dalam berpenampilan, dengan harapan anak-anak yang lulus dari Madrasah ini dapat menjadi anak yang berprestasi dalam bidang akademik dengan tidak melupakan pelajaran agama yang didapatkan selama bersekolah di MTs, serta bukan hanya

---

<sup>91</sup>Abdul Haerullah, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 04 Agustus 2018.

<sup>92</sup>Naufal Fayyaz, Peserta didk Kelas IX B MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Jumat 03 Oktober 2018.

<sup>93</sup>Adinda Amirah Dahri, Wakil ketua Osis MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Senin 30 Juli 2018.

diketahui namun juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan senantiasa berakhlak islamiah.<sup>94</sup>

Secara garis besar upaya dalam pembentukan kepribadian Islam peserta didik di MTs Negeri Kota Palopo adalah sebagai berikut:

- a) Keteladanan
- b) Penanaman kedisiplinan
- c) Pemberian nasihat
- d) Pembinaan dan pembimbingan
- e) Program religius seperti shalat dzuhur berjamaah, Jam tadarrus, Berdo'a bersama sebelum belajar, memberi salam kepada guru di kelas, membaca asmaul husna sebelum pulang kerumah, mencium tangan guru ketika bertemu, dan
- f) Program peduli lingkungan.

### ***3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo***

Seiring dengan dilaksanakannya Kurikulum 2013 sejak tahun diberlakukannya hingga sekarang ini, tidak terlepas dari beberapa hambatan-hambatan atau tantangan yang dihadapi oleh para implementatornya dalam implementasinya. Terutama hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para guru sebagai implementator dari Kurikulum 2013. Akan tetapi dengan adanya beberapa

---

<sup>94</sup>Irma Sahriani, Guru Bimbingan dan Konseling, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Kamis 26 Juli 2018.

hambatan-hambatan yang dihadapi tersebut dapat diatasi dan diminimalisir dengan baik dan benar.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Hadijah rani, bahwa kurangnya sarana seperti buku, sumber-sumber belajar yang lain masih kurang mendukung untuk pelaksanaan Kurikulum 2013, kemudian kurangnya pelatihan-pelatihan untuk guru terutama guru Pendidikan Agama Islam tentang Kurikulum 2013. Pelatihan itu sangat kurang sekali, paling setahun sekali diadakan dan tidak semuanya guru mata pelajaran agama Islam pernah ikut pelatihan, paling hanya satu orang yang diutus jadi kurang sekali pelatihan dalam bidang Kurikulum 2013 ini <sup>95</sup> Senada dengan yang diungkapkan oleh Muhajirah bahwa kurangnya pelatihan untuk Kurikulum 2013, dan pernah dilakukan namun hanya guru-guru tertentu saja yang diutus.<sup>96</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abdul Haerullah, bahwa diakui di tahun 2015, 2016, dan ditahun 2017 pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota palopo ini memang belum begitu maksimal terutama dalam hal Penilaian sikap atau karakter. Hal ini, mungkin dikarenakan pada saat itu masih terbatasnya kami dalam hal pelatihan atau bimbingan teknis.<sup>97</sup>

Kurangnya pelatihan dan bimbingan teknis (Bimtek) dari Kurikulum 2013 membuat beberapa guru terutama guru PAI merasa belum memahami perangkat

---

<sup>95</sup> Hadijah Rani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Selasa 31 Juli 2018.

<sup>96</sup> Muhajirah, Guru Fiqih MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Jum'at 04 Juli 2018.

<sup>97</sup> Abdul Haerullah, Wakil Kepala Madrasah Urusan kurikulum MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 04 Agustus 2018.

pembelajaran berupa RPP dari Kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan Hadijah rani, bahwa untuk pendidikan agama Islam sendiri masih kurang sekali pengetahuan kami tentang RPP K13 dan perangkat pembelajaran yang lain, Kami hanya melihat perangkat dari mata pelajaran umum.<sup>98</sup>

Selain itu, sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 sejak tahun 2014 sampai dengan tahun ajaran ini, beberapa hambatan selanjutnya yang masih dialami oleh beberapa guru di MTs Negeri Kota Palopo adalah dalam hal penilaian.

Abdul Haerullah, menjelaskan bahwa pada tahun 2014, respon guru-guru agama pada saat itu, karena sistemnya masih dalam masa percobaan mereka sedikit kewelahan, karena pada saat itu banyaknya penilaian yang harus dilakukan oleh guru di kelas. Kalau dari metodenya atau dari pendekatannya itu menggunakan pendekatan *Saintifik* dan dapat dipelajari serta juga dapat dipahami oleh teman-teman guru, tinggal pengimplementasian ataupun pengaplikasian penilaian K13 itu yang begitu banyak, maka disitulah yang menjadi kendala teman-teman.<sup>99</sup>

Sebagaimana yang disampaikan Abdul Samad, bahwa penilaian dalam Kurikulum 2013 itu sangat rumit serta belum maksimal dilaksanakan dikarenakan aplikasi penilaian pada Kurikulum 2013 yang kadang berubah-ubah. Di sisi lain,

---

<sup>98</sup> Hadijah Rani, Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Selasa 31 Juli 2018.

<sup>99</sup> Abdul Haerullah, Wakil Kepala Madrasah Urusan kurikulum MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 04 Agustus 2018.

pada Kurikulum 2013 ini guru lebih banyak menghabiskan waktu pada proses penilaian.<sup>100</sup>

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Herlina, bahwa perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan KTSP pada dasarnya hanya dari segi proses penilaiannya yang dirasa masih sangat rumit<sup>101</sup> Muhajirah juga menjelaskan bahwa faktor penghambatnya itu dari segi penilaiannya, sedang yang lain sama saja tidak ada yang berbeda.<sup>102</sup>

Berkaitan dengan hambatan-hambatan pelaksanaan kurikulum 2013 ini Murni, mengungkapkan bahwa karena berubah-ubahnya kurikulum pada setiap pergantian Menteri maka guru malas untuk menekuninya sebab belum menekuni kurikulum yang baru tiba-tiba direvisi atau terganti-ganti.<sup>103</sup>

Sedangkan Abdul Haerullah, menjelaskan bahwa jika dilihat dari pengimplementasian Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo, guru harus semaksimal mungkin tau yang namanya Komputer. kenapa harus tau, karena pengolahan nilai itu memakai komputer dan disitulah kendala dari teman-teman guru yang usianya sudah agak hampir pensiun. Misalnya ada yang lima tahun atau satu tahun lagi akan pensiun, mereka sudah setengah mati lagi untuk mempelajari komputer itu. Hambatan yang dialami selanjutnya adalah masalah penilaian sikap,

---

<sup>100</sup>Abdul Samad, Guru Al-Qur'an hadis MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Selasa 26 Juli 2018

<sup>101</sup>Herlina, Guru Aqidah Akhlak MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Selasa 24 Juli 2018.

<sup>102</sup>Muhajirah, Guru Fiqih MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Jum'at 04 Juli 2018.

<sup>103</sup>Murni, Guru Al-qur'an Hadis MTs Negeri Kota Palopo, "Wawancara" di MTs Negeri Kota Palopo, Selasa 31 Juli 2018.

karena masih jarang nya bimbingan teknis pelatihan Kurikulum 2013 untuk tingkat madrasah ini. Berbeda dengan sekolah umum seperti SMP. di SMP itu mereka selalu ada pelatihan K13 disertai juga dengan adanya pendampingan. Ada namanya tim “*In On*”. Mereka “*In*” pada saat pelatihan, dan mereka *On* pada saat di kelas, jadi berbeda dengan kami yang ada di MTs, Kami belum ada tim Instruktur daerah khusus kementerian agama.<sup>104</sup>

Berdasarkan paparan di atas diperoleh beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengelolaan nilai menggunakan komputer menjadi kendala bagi guru yang tidak mampu mengoperasikan komputer terutama bagi guru yang hampir pensiun.
- 2) Masih jarang atau kurangnya pendampingan serta bimbingan teknis untuk pelatihan Kurikulum 2013, dikarenakan belum adanya tim Instruktur daerah khusus di Kementerian Agama
- 3) Kurang mendukungnya sumber–sumber belajar untuk pelaksanaan Kurikulum 2013 termasuk buku guru maupun buku siswa.
- 4) Kurangnya pengetahuan sebagian guru mengenai Kurikulum 2013 termasuk dalam hal menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP Kurikulum 2013 dan beberapa perangkat-perangkat lainnya termasuk dalam hal penilaian.

---

<sup>104</sup> Abdul Haerullah, Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum MTs Negeri Kota Palopo, “*Wawancara*” di MTs Negeri Kota Palopo, Sabtu 04 Agustus 2018.

- 5) Proses Penilaian yang cukup rumit dan memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya
- 6) Kurang motivasi dan semangat guru-guru dalam menekuni Kurikulum 2013, dikarenakan kurikulum yang selalu berubah-ubah.

### ***C. Pembahasan***

Setelah memperhatikan hasil penelitian dari observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat dipaparkan bahasan sebagai berikut:

Munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat pada hampir seluruh aspek kehidupan serta berkembangnya paradigma baru dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat juga berlaku pada aspek pendidikan. Termasuk dalam hal perubahan dan pengembangan terhadap kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia. Pengembangan kurikulum disini tidak dimaksudkan untuk membuat kurikulum baru, tetapi lebih ke memperbaiki dan melengkapi kekurangan-kekurangan pada kurikulum yang sudah ada agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan peserta didik terhadap perubahan zaman yang semakin berkembang.

Dalam Implementasinya, Kurikulum 2013 telah banyak menuai berbagai kritikan terutama dari kalangan praktisi pendidikan baik dari segi persiapan, proses, sampai kepada pelaksanaannya. Namun hal tersebut harus tetap diupayakan sebaik mungkin dalam pelaksanaannya. MTs Negeri Kota Palopo merupakan salah satu sekolah yang sudah melaksanakan perubahan Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum 2013 pada kelas VII, kelas VIII dan kelas IX.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 diperoleh secara umum sudah berjalan dengan baik mulai tahap persiapan sampai pada tahap evaluasi. Pada tahap persiapan pengelola madrasah telah mengupayakan sebaik mungkin dalam memobilisasi para personilnya dalam hal pelaksanaan Kurikulum 2013. Beberapa upaya dilakukan guna mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo salah satunya dengan mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Asosiasi profesi yang ada, baik di sekolah seperti MGMPs maupun di tingkat Kabupaten seperti MGMP, manfaatnya sangat dirasakan oleh pendidik di MTs Negeri Kota Palopo. Karena melalui wadah tersebut para pendidik dapat bertukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan administrasi yang harus disiapkan maupun kesulitan-kesulitan materi pembelajaran yang dialami pada saat pembelajaran dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo.

Selain itu, demi mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 pengelola madrasah dalam hal ini Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum telah melakukan berbagai usaha untuk membantu para guru dalam mengatasi berbagai kesulitan-kesulitan dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013. Dengan inisiatif pribadi berdasarkan pengetahuan serta ilmu dari teman-teman instruktur daerah di SMP, kemudian dengan membaca buku secara otodidak Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum membimbing, mengarahkan para guru dalam hal penilaian pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual dan sosial. Bukan hanya itu Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum juga melakukan dukungan serta

menevaluasi para guru dengan mengupayakan sesering mungkin ke ruang guru untuk bercerita dan mendengarkan kendala-kendala apa yang dihadapi oleh guru-guru di madrasah dalam hal pelaksanaan Kurikulum 2013. Adanya dukungan dari para pengelola madrasah dalam hal mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo menjadi suatu peluang dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Kurikulum MTs Negeri Kota Palopo tahun ini disusun sebagai sarana untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 serta mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di madrasah. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut tidak diajarkan sebagai mata pelajaran tertentu tetapi diintegrasikan pada setiap pembelajaran yakni pada KI-1 dan KI-2 setiap mata pelajaran maupun dalam kegiatan pengembangan diri. Strategi penyampaiannya tidak bersifat informatif tetapi lebih bersifat proses mengamati, melaksanakan/mencoba, dan mengkomunikasikan dalam bentuk pembiasaan/perilaku sehingga terbentuk suatu kepribadian peserta didik secara baik.

Muhammad Takdir Ilahi dalam bukunya *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral* mengatakan bahwa sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada

terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap-tahap bersinambungan (prosedural) dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi kondisi, di semua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat).

Salah satu lingkungan yang memiliki potensi dalam membentuk kepribadian peserta didik adalah sekolah/madrasah. Sebab sekolah/madrasah merupakan salah satu lingkungan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang. Melalui pendidikan yang terarah dan sistematis serta berlangsung melalui tahap-tahap yang telah direncanakan pada kurikulum yang digunakan dapat menjadi alternatif dalam membentuk kepribadian Islam peserta didik. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hasan Langgulung dalam Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan yang memandang bahwa salah satu komponen utama dalam kurikulum adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu jenjang pendidikan, dengan lebih tegas lagi orang yang bagaimana yang ingin dibentuk dengan kurikulum tersebut.

Kurikulum 2013 hadir sebagai kurikulum yang menekankan pada aspek sikap atau akhlak. Salah satu nilai yang paling diutamakan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah nilai-nilai religius. Sehingga sebagai sekolah yang bernuansa islami MTs Negeri Kota Palopo telah melakukan berbagai upaya dalam hal membentuk kepribadian yang islami. Kurikulum MTs Negeri Kota Palopo disusun dengan memperhatikan salah satu aspek yang paling utama yakni dengan memperhatikan pada peningkatan Iman dan Taqwa serta Akhlak Mulia. Keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia menjadi dasar pembentukan kepribadian peserta

didik secara utuh. Oleh karena itu, kurikulum yang disusun sebisa mungkin dapat menunjang peningkatan Iman dan taqwa serta akhlak mulia pada setiap mata pelajaran.

Pembentukan mengandung makna suatu proses atau usaha dalam membentuk atau melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Pembentukan kepribadian peserta didik merupakan sesuatu yang sangat penting, terutama dalam hal pembentukan kepribadian Islam. Akan tetapi untuk melakukannya tidaklah mudah, sebab perlu dilakukan dalam proses yang lama dan berlangsung seumur hidup. Untuk itu, dalam prosesnya melalui beberapa upaya atau program-program yang telah diupayakan oleh pihak madrasah telah dilakukan dan dimaksimalkan serta dioptimalkan sejauh mungkin guna mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 demi terbentuknya kepribadian yang islami. Beberapa upaya pun dilakukan oleh pihak madrasah dimulai dari peran yang dimainkan oleh para guru di MTs seperti menjadi sosok model yang baik bagi para peserta didiknya, senantiasa memberikan arahan dan nasihat sebagai bentuk rasa cinta dan peduli, menanamkan kedisiplinan sejak dini, maupun melalui beberapa program unggulan yang telah dikembangkan oleh madrasah seperti adanya program religius dan program peduli lingkungan. Segala bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah semata-mata agar peserta didik sedikit demi sedikit dapat terbentuk keshalehannya sehingga menjadi pribadi yang Islami. Sebab secara fitrah seorang anak diciptakan dalam keadaan siap menerima kebaikan atau keburukan, Orang-orang disekelilingnyalah yang bertanggungjawab untuk menjadikannya sebagai orang yang berkepribadian baik atau seseorang berkepribadian buruk.

Sesuai dengan yang dinyatakan oleh Mohammad Fadhil al-jamaly, ahli pendidikan Tunisia, berkesimpulan bahwa dalam proses kependidikan Islam, pembentukan kepribadian anak didik harus diarahkan kepada sasaran berikut ini.

- f. Pengembangan iman sehingga benar-benar berfungsi sebagai kekuatan yang dapat mendorong ke arah perbaikan dan kebahagiaan hidup yang hayati sebagai suatu nikmat Allah. Iman merupakan dasar moral yang diperkuat melalui proses pendidikan.
- g. Pengembangan kemampuan mempergunakan akal kecerdasan untuk menganalisis hal-hal yang berada di balik kenyataan alam yang tampak. Kemampuan kecerdasan dalam diri manusia pada gilirannya dapat mengembangkan potensi akalnya yang diberikan Allah.
- h. Pengembangan potensi berakhlakul karimah dan kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan ucapan, maupun perbuatan.

Mengembangkan sikap beramal dalam setiap pribadi Muslim. Manusia diberi kemampuan untuk melakukan perbuatan yang baik., menjaga diri, dan bergaul dengan orang lain demi kemaslahatan bersama. Sikap beramal ini akan mengantarkan seseorang menjadi manusia yang sosial terhadap kepentingan orang banyak, terutama orang lemah, fakir miskin, dan sebagainya

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo selama kurang lebih tiga tahun ini berjalan sesuai dengan tujuan kurikulum yang digunakan. Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para pelaksana pendidikan (guru). Berdasarkan analisis dari hasil penelitian, dinyatakan bahwa kurikulum yang berlaku saat ini sudah cukup baik jika ditinjau

secara konseptual. Hanya saja, letak permasalahan yang kerap terjadi bukan terletak pada kurikulum tersebut, akan tetapi terletak pada tingkat eksekusi yang dimainkan oleh para pelaksana kurikulum termasuk guru-guru pada satuan pendidikan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Munir Yusuf dalam bukunya Ilmu Pendidikan, bahwa masalah yang sering menjadi perdebatan seputar kurikulum adalah persoalan implementasi kurikulum yang “kadang-kadang” belum diketahui hasilnya namun telah diganti pula dengan kurikulum yang baru. Secara teknis dapat dikemukakan beberapa persoalan.

- a. Kesiapan dan kemampuan guru memahami kehendak kurikulum baru
- b. Kesiapan perangkat/media dalam mendukung pelaksanaan kurikulum baru
- c. Sosialisasi kurikulum kepada masyarakat

Hal tersebut sesuai dengan beberapa persoalan atau hambatan yang dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo. Termasuk dalam hal Kesiapan dan kemampuan para guru dalam memahami kehendak kurikulum baru termasuk Kurikulum 2013. Kurangnya pendampingan, sosialisasi serta bimbingan teknis untuk pelatihan Kurikulum 2013 menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Tidak heran jika beberapa guru yang beranggapan bahwa kehadiran dari Kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dalam pengimplementasian dari kurikulum sebelumnya. Maka dari itu salah satu upaya yang dilakukan oleh pengelolaan madrasah termasuk urusan kurikulum adalah melakukan dukungan serta mengevaluasi para guru dengan mengupayakan sesering mungkin ke ruang

guru untuk bercerita dan mendengarkan kendala-kendala apa yang di hadapi oleh guru-guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan sebisa mungkin menyelesaikan serta memberikan solusi terhadap masalah-masalah atau persoalan yang dihadapi. Kesiapan perangkat dan media dalam mendukung pelaksanaan kurikulum baru juga menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Sesuai dengan yang dialami oleh para implementator Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo. Kurangnya sarana seperti buku-buku menjadi tantangan tersendiri bagi para guru untuk mengatasinya dengan cara *download* buku melalui internet.

Kesadaran dan kemauan guru menjadi modal utama dalam mengimplementasikan kurikulum yang berlaku pada sekolah tersebut. Sebab, guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan kurikulum. Diperlukan adanya peningkatan kualitas guru melalui berbagai usaha termasuk dalam hal mengadakan pelatihan-pelatihan tentang sosialisasi dan penguatan pada Kurikulum 2013 secara lebih khusus sehingga para guru mengerti dan paham akan kehendak dari kurikulum yang ingin dicapai.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mulyasa dalam bukunya Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, bahwa beberapa kunci sukses keberhasilan dari implementasi Kurikulum 2013 adalah ditentukan oleh beberapa faktor seperti kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi Kurikulum 2013, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik dan partisipasi warga sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo secara umum sudah berjalan dengan baik hal ini dibuktikan dengan upaya atau usaha para guru-guru dalam memenuhi tanggungjawab mereka sebagai implementator Kurikulum 2013. Dengan diadakannya MGMP, Penguatan, serta arahan, masukan dan bimbingan dari Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum para guru sedikit demi sedikit mulai memahami dan mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum 2013 baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran yang membutuhkan waktu dalam penyesuaiannya.

2. Pembentukan kepribadian Islam peserta didik di MTs Negeri Kota Palopo melalui pelaksanaan Kurikulum 2013 dilakukan dengan keteladanan, penanaman kedisiplinan, pemberian nasihat, program religius seperti shalat dzuhur berjamaah, Jam tadarrus, Berdo'a bersama dan memberi salam kepada guru di kelas, membaca asmaul husna sebelum pulang kerumah, mencium tangan guru ketika bertemu, dan program peduli lingkungan.

3. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam pembentukan kepribadian Islam peserta didik di MTs Negeri Kota Palopo adalah

- a. Pengelolaan nilai menggunakan komputer menjadi kendala bagi guru yang tidak mampu mengoperasikan komputer terutama bagi guru yang hampir pensiun.
- b. Masih jarang atau kurangnya pendampingan serta bimbingan teknis untuk pelatihan Kurikulum 2013, dikarenakan belum adanya tim Instruktur daerah khusus di Kementerian Agama
- c. Kurang mendukungnya sumber-sumber belajar untuk pelaksanaan Kurikulum 2013 termasuk buku guru maupun buku siswa.
- d. Kurangnya pengetahuan sebagian guru mengenai Kurikulum 2013 termasuk dalam hal menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP Kurikulum 2013 dan beberapa perangkat-perangkat lainnya termasuk dalam hal penilaian.
- e. Proses Penilaian yang cukup rumit dan memakan banyak waktu untuk menyelesaikannya
- f. Kurang motivasi dan semangat guru-guru dalam menekuni Kurikulum 2013, dikarenakan kurikulum yang selalu berubah-ubah.

## **B. *Saran***

Hasil penelitian memaparkan gambaran tentang Implementaasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan kepribadian Islam peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo, dengan segala kelebihan dan kekurangan di dalam penyajiannya. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan kepribadian Islam peserta didik melalui pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota palopo penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Hendaknya senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dengan para pengelola madrasah, para guru, peserta didik maupun kepada orang tua peserta didik demi membentuk kepribadian Islam peserta didik dan sehingga pelaksanaan Kurikulum 2013 akan lebih efektif dan maksimal.

2. Wakamad. Urusan Kurikulum

Diharapkan dapat lebih giat dan semangat dalam memobilisasi serta mengevaluasi para guru-guru maupun perilaku peserta didik pada upaya mengoptimalkan pengimplementasian kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo melalui berbagai pendekatan maupun dengan cara memaksimalkan kompetensi professional guru, guna mewujudkan cita-cita madrasah dalam menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang berkarakter islami.

3. Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Diharapkan mempunyai rasa tanggungjawab atas pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri kota Palopo dalam membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi yang berkepribadian Islam, dengan tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan bimbingan terhadap peserta didik serta keteladanan yang baik. Sehingga adanya rasa tanggungjawab tersebut memudahkan terlaksananya kurikulum 2013 secara optimal.

4. Peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo

Hendaknya meningkatkan keshalehan diri melalui ilmu-ilmu agama yang didapatkan dari madrasah dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-

hari baik pada lingkungan madrasah, keluarga maupun lingkungan masyarakat.

5. Orang tua dan masyarakat

Hendaknya turut andil dalam mendukung setiap program yang telah dibuat oleh madrasah serta turut aktif dan merasa bertanggungjawab terhadap penanaman nilai-nilai Islam dan akhlakul karimah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'anul Karim.*

Arifin, Zainal, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, Cet.I; Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Cet.I; Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,

Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Hartati, Netty, dkk., *Islam dan Psikologi*, Jakarta; Rajawali Pers: 2010.

Ilahi, Mohammad Takdir, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Jusman, “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa SMPN 2 Rante Angin Kab. Kolaka Utara*” Skripsi, Palopo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2016.td.

Kemendikbud, *Panduan Pembelajaran untuk Sekolah Menengah Pertama*, Cet. I; Jakarta, 2016.

Marwati “*Optimalisasi Pelaksanaan Kurikulum Kepesantrenan dalam meningkatkan kualitas keberagaman santri di Pondok Pesantren Modern Babussa'adah Bajo Kabupaten Luwu*”, Skripsi, Palopo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2016.td.

Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Cet.1, Jakarta; Amzah, 2015.

Muhaimin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. I; Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010.

Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Nurdin, Syafruddin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

- Sahibu, Imran “*Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) Pada MTs Darul Istiqomah di Desa Babang Kecamatan Larompong Selatan Kabupaten Luwu*”, *Skripsi*, Palopo: Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2010.td.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sulaiman, Abu Daud bin Alasy As Assubuhastani, *Sunan Abu Dawud*, Bairut-Libanon: Darul Kutub I’lmiah, 1996 M.
- Salim, Moh. Haitami, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet.II; Bandung: Rosdakarya, 1995.
- \_\_\_\_\_ *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Syaodih,Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Departemen Agama RI, 2006.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-ruzmedia, 2012.
- Yusuf, Munir, *Ilmu Pendidikan*, Palopo: Lembaga Penertiban STAIN (LPS) STAIN Palopo, 2010.
- Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

## DOKUMENTASI



*Ket : Kegiatan wawancara bersama dengan ibu Kepala Madrasah  
Dra. Hj. Ni'mah, M.Pd.I*



*Ket : Kegiatan wawancara bersama dengan Bapak/Ibu Guru Aqidah akhlak, Al-Qur'an  
Hadis, SKI dan Guru BP/BK*



***Ket. :** Kegiatan wawancara bersama dengan Peserta didik MTs Negeri Kota Palopo*



***Ket: Kebiasaan setiap peserta didik mencium tangan guru setelah mata pelajaran usai***



**Ket:**

*Pelaksanaan Jurnal Penilaian Sikap Peserta Didik pada Proses Pembelajaran*





***Ket:***

*Pukul 07.15 s/d 07.30 WITA, dengan binaan dan bimbingan dari wali kelas masing-masing dilaksanakan Jam Tadarrus selama 15 menit bagi seluruh peserta didik yang bertujuan untuk membudayakan membaca Al-qur'an demi terbentuknya kepribadian yang islami.*



***Ket:***  
*Situasi sosial di MTs Negeri Kota Palopo*

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Lampiran I

Tabel Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	JENIS SARANA	KEADAAN			JUMLAH
		BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK BERAT	
1	Gedung Aula	-	1	-	1
2	R. Kelas	28	-	-	28
3	R. Kepala Sekolah	1	-	-	1
4	R. Guru	-	-	1	1
5	R. Perpustakaan	1	-	-	1
6	R. Komputer	1	-	-	1
7	Lab. Biologi	1	-	-	1
8	Lab. Fisika	-	-	-	0
9	Lab. Kimia	-	-	-	-
10	Lab. Bahasa	1	-	-	1
11	Kamar Mandi/Wc	11	10	3	24
12	Ruang Uks	1	-	-	1
13	Ruang Koperasi	-	-	-	-
14	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
15	Lap. Bulu Tangkis	-	1	-	1
16	Tennis Meja	-	1	1	2
17	Lap. Volly	2	-	-	2
18	Lap Basket	1	-	-	1
19	Lap. Takraw	-	-	1	1
20	Meja Siswa	845	181	13	1039
21	Kursi Siswa	769	225	-	994
22	Meja Guru	27	1	-	28
23	Kursi Guru	23	5	-	28
24	Meja Staf/Tu	8	-	-	8
25	KURSI Staf/Tu	8	-	-	8
26	Meja Kepsek	1	-	-	1
27	Kursi Kepsek	1	-	-	1
28	Papan Tulis	28	-	-	28
29	Lemari	7	7	4	18
30	Warless	1	-	2	3
31	Lcd	12	1	4	17
32	Laptop	8	2	-	10
33	Komputer	35	2	-	37
34	Alat Drum Band	-	1 Set	-	1 Set
<b>Jumlah</b>		<b>1822</b>	<b>437</b>	<b>29</b>	<b>2288</b>

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo Tahun 2018/2019.

Lampiran II

Daftar Ketenagaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo Tahun ajaran 2018/2019

NO.	NAMA / NIP	TEMPAT/TGL. LAHIR	PANGKAT/GOL.RUANG	TMT	PENDIDIKAN TERAKHIR			TUNJ. Profesi Tahunan		
					JENJANG	JURUSAN	TAHUN			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
I.	TENAGA GURU									
A.	P N S NIP. 15									
1	DRA. NITMAH..M.Pd.I 19660310 199303 2 005	Pinrang, 10-03-1966	Pembina Tk.I/ IV / b	01-04-17	S2	PPKn	2016	PPKn	2008	Jl. Benteng Raya
2	HJ. MUHAJIRAH, S.Ag 19591231 198503 2 010	Lalento, 31-12-1959	Pembina, IV / a	01-10-05	SI	Pend. Agama Islam	1999	Fiqih	2009	Jl. Andi Kambo
3	YURDIANA, S.Si 19630912 198703 2 001	Belopa, 12-09-1963	Pembina Tk.I, IV / b	01/04/14	SI	IPA ( Biologi )	2013	IPA	2009	BTP Bogar
4	Hj. MASNIATI, S.Pd. 19690817 199603 2 002	Lambarese, 17-08-1969	Pembina Tk.I, IV / b	01/10/14	SI	Bahasa Indonesia	1994	Bahasa Indonesia	2007	BTP Bogar
5	IDRUS, S.Ag 19700809 199603 1 001	Padang Sappa, '99-08-1970	Pembina Tk.I, IV / b	01/04/14	SI	I P S	1995	IPS Terpadu	2009	BTN Nyiar Permai Blok No 02
6	DRS. NAWIR R 19631231 199703 1 006	Buntu, 00-00-1963	Pembina Tk.I, IV / b	01/10/14	SI	I P A	1990	IPA	2009	BTP Bogar Blok C No 118
7	JUMIATHI, S.Pd 19681231 199803 2 005	Radda, 31-12-1968	Pembina, IV / a	10/01/07	SI	Bahasa Indonesia	1994	Bahasa Indonesia	2008	BTP Bogar Jl. Akasia IV
8	HASRIDA HALIMUNG, S.Ag 19710212 199803 2 001	Barowa, 12-02-1971	Pembina Tk.I, IV / b	01/04/14	SI	I P A	1995	Biologi	2009	Kompleks MTs N Model Palopo
9	MAHDYIAH MUCHTAR, S.Pd 19711227 199803 2 001	Palopo, 27-12-1971	Pembina Tk.I, IV / b	01/04/14	SI	I P A	1996	Biologi	2010	Jl. H. Andi Kasim
10	DRA. Hj. SUBAEDA, M.HI 19590612 199803 2 001	Bajo, 12-06-1959	Pembina Tk.I, IV / b	01/04/14	S2	Hukum Agama	2007	Bahasa Arab	2011	Jl. K.H.M Razak Lr 1 No.07
11	HASRI, S.Ag 19720113 199903 1 003	Palopo, 13-01-1972	Pembina Tk.I, IV / b	01/04/16	SI	Matematika	1997	Matematika	2009	Jl. Andi Temrajang
12	MURNI, S.Ag 19690328 199903 2 001	Lamasari, 28-03-1969	Pembina Tk.I, IV / b		SI	Pend. Agama Islam	1995	Qur'an Hadits	2007	BTP Bogar Jl. Lohan Blok C No 39
13	RITA, S.Ag 19730927 199903 2 001	Seppong, 27-09-1973	Pembina Tk.I, IV / b	01/04/14	SI	I P S	1996	IPS Terpadu	2009	BTP Bogar Jl. Akasia IV
14	DRA. HASLINA 19671209 199903 2 001	Luwu, 09-12-1969	Pembina Tk.I, IV / b	01/04/14	SI	K T K	1992	Mulo Terpadu	2009	Jl. Andi Kambo
15	DRS. BAHRUDDIN 19661231 200604 1 049	Buntu Batu Kab. Luwu Tahun 1966	Penata Tk.I III/d	01/10/13	SI	PKn	1990	PPKn	2010	Jl. Andi Temrajang
16	ABD. SAMAD, S.Ag.M.Pd.I 19670414 200501 1 001	Ujung Pandang, 14-04-1967	Penata Tk.I III/d	01/10/16	S2	Pend. Agama Islam	1994	Aqidah akhlak	2012	BTP Bogar Jl. Lohan Blok C No 40

NO.	NAMA / NIP	TEMPAT/TGL LAHIR	PANGKAT/GOL. RUANG	TMT	PENDIDIKAN TERAKHIR			TAHUN	DURASI PELAJARAN / JABATAN	Temp. Profesi Tahun	
					JERJANG	JURUSAN	TAHUN				
17	Dra. SAHRAINY 19690107 200501 2 005	Palopo, 07 Januari 1969	Penata Tk.I III/d	01-10-12	S1	Bahasa Inggris	1993	Bahasa Inggris	2007	11	BTN Graha Jamah
18	HADJAH RANI, S.Ag. M.Pd.I 19731127 200701 2 013	Palopo, 27 Nopember 1973	Penata III/c	01-4-13	S2	PAJ	1997	Pendid. Agama Islam	2009		Jl. A. Tondirangteng
19	ASRAN, S.Pd 19700413 200701 1 028	Kandao, 13 April 1970	Penata III/c	01/10/15	S1	Bahasa Indonesia	2000	Bahasa Indonesia	2009		Jl. A. Tondirangteng
20	MARHASIAH, S.Ag 19711231 200710 2 002	Kab. Luwu utara, 31-12-1971	Penata III/c	01/10/16	S1	Pendid. Agama Islam	1998	Fiqih	2012		Jl. Andi Kumbo
21	NASIRAH, S.Ag., M.Pd I 19770406 200710 2 002	Pandak, 04/06/77	Penata III/c	01/10/16	S2	Pendid. Agama Islam	2005	Ajarah adabak	2013		Balandi G STAIN
22	BERLIAN, S.Ag 19740427 200710 2 001	Tumpang, 27-4-1974	Penata III/c	01/10/16	S1	Pendid. Agama Islam	1999	Fiqih	2015		Jl. Kumpang BSS Balandi
23	HASNIDAR, S.Ag 19741110 200710 2 003	Keppe Kab Luwu, 11/10/74	Penata III/c	01/10/16	S1	Pendid. Agama Islam	2000	Bahasa Arab	2015		Jl. Andi Kumbo
24	NASRAYANTI, S.Pd 19840103 200710 2 002	Palopo Kota Palopo, 01/03/84	Penata III/c	01/10/16	S1	Pendid. Bhs. Inggris	2006	Bahasa Inggris	2011		BTN Hanyoko
25	TANDIWARA RAMPEAN, S.Ag. M 19730806 200701 1 037	Singgasari Luwu, Kab Luwu, 06-08-1972	Penata III/c	01/10/16	S2	Tarbiyah	2016	PAJ	2012		Jl. Imam Bungol
26	ASNIDAH WAHAB, S.Si 19791014 200501 2 004	Wauropone, 14-10-1979	Penata III/c	01/04/15	S1	Matematika	2005	Matematika	2010		BTN Syair Permas
27	AMIR, S.Pd 19681212 200501 1 006	Palopo, 12 - 12 - 1968	Pembina, IV / a	01/10/17	S1	Pengajaran	1996	Cikah Raga	2009		Jl. Tennaadeng
28	Drs. M. Alimudin, M.Pd I 19690109 200501 1 002	JennePonto, 09-01-1969	Penata Tk.I III/d	01-4-11	S2	Tarbiyah	2016	PAJ	2012		Luwang STAIN
29	Marmas, S.Pd 19680213 201411 2 001	Lammai Panta, 13-02-1968	Penata Muda III/a	01/10/16	S1	Bhs. Indonesia	1994	Bhs. Indonesia	-		Palopo
30	Drs. Rannan 19690512 201411 1 004	Tappale, 12 Mei 1969	Penata Muda III/a	01/10/16	S1	PAJ	1994	BP	2011		BTP Bogar
31	Sulharni, S.Pd 19680204 201411 2 001	Luwu, 04-02-1968	Penata Muda III/a	01/10/16	S1	Pendidikan	1994	PPKN	2011		Jl. H. Hasan
32	Rosni N, S.Pd 19800617 201411 2 002	Palopo, 17-06-1980	II/a	01/11/16	S1	Bahasa Inggris	2006	Bahasa Inggris	2011		Jl. Andi Tennaadeng
33	Riana, SE 19781019 201411 2 001	Palopo, 19-01-1978	Penata Muda III/a	01/11/16	S1	IPS	2002	IPS	2011		Jl. Andi Tennaadeng
34	Drs. Aghumuddin Syamsuddin 19660302 199703 1 002	Ewrekang, 2 Maret 1966	Pembina, IV/a	03/01/09	S1	IPA	1992	IPA	2009		Bisa
35	Abd. GAFUR, S.Pd, M.Pd 19750707 200710 1 002	Barra 07/07/1975	Penata Muda Tk.I III/b	01/04/13	S1	IPA	2015	IPA	2016		Palopo

NO	NAMA / NIP	TEMPAT/TGL LAHIR	PANGKAT/GOL.RUANG	TMT	PENDIDIKAN TERAKHIR			TAHUN	JURUSAN	JENJANG	JABATAN	JURUSAN	TAHUN	TANGGAL PELAJARAN	TANGGAL	TANGGAL	TANGGAL
					TAHUN	JURUSAN	JENJANG										
1	P. N. S. DAERAH 2	3	4	5	6	7	8	9	10	11							
	1. DRA. ARUANI M. SAID 19690710199122 2 009	Wadaiwa, 10-07-1964	Pembina Tk.I, IV / b	01/10/14	SI	Bahasa Inggris	1993	Bahasa Inggris	2009	BTP Boyer Jl. Akasa IV Blok B/196							
	2. HALIMA SUSI, S.Pd 19670824199203 2 004	Tama Toraja, 24-08-1968	Pembina Tk.I, IV / b	01/10/14	SI	Matematika	1990	Matematika	2009	BTN Nyar Prima B2 8/10							
	3. HADIRAH 19680315199412 2 006	Etrekang, 15-03-1968	Pembina, IV / a	01/04/17	SI	I.P.A	1998	Fisika	-	Dibekakang Pematangsiantar							
	P. N. S. NIP. 58																
	4. HARI SETIYAHNINGSIH, S.Pd 19750113200502 2 002	Jogjalas Kliwon, 13-01-1975	Pembina, IV / a	01/04/17	SI	Matematika	1999	Matematika	2010	Perumata No. 98							
	5. ANGRA, S.Pd 19801206200502 2 003	Palopo, 06-12-1980	Pembina, IV / a	01/04/17	SI	Matematika	2001	Matematika	2010	Jl. Sugiati Rongkong							
	6. FITRIYAH, S.Pd 19820220200604 2 022	Batang, 20-02-1982	Pemata Tk. I/III.d	01/04/14	SI	Bahasa Indonesia	2004	Bahasa Indonesia	2010	Jl. Laga Igo No.32							
	7. HELMI, S.Pd 19800617200604 2 015	Palopo, 17-06-1978	Pemata Tk. I/III.d	01/04/14	SI	Matematika	2004	Matematika	2010	BTN Meridoka Blok H No.15							
	8. HEBLINA, S.Pd 19770710200701 2 020	Majapahit, 10-07-1977	Pemata Tk. I/III.d	01/04/16	SI	Pendid. Agama Islam	2002	Pendid. Agama Islam	2013	BTN Meridoka							
	9. ASIA AMBIL, S.Pd 19830305200701 2 009	Lamuruksu, 05-03-1983	Pemata Tk. I/III.d	01/04/17	SI	Bahasa Inggris	2005	Bahasa Inggris	2009	Jl. Andi Nyay							
	10. SITTI HAJRAH, S.Ag. M.Pd 19750904200701 2 008	Baca, 04-09-1973	Pemata Tk. I/III.d	01/10/14	S2	Pendid. Agama Islam	1996	PAI	2012	BTN Nyar Prima							
	11. A. FAUZI RAIS, S.Pd 19801115200701 1 009	Lampung, 15 - 11 - 1980	Pemata Tk. I/III.d	01/04/17	SI	Pendid. Agama Islam	2004	PAI	2015	Palopo							
	12. MURNIATI LAUPA 19790812200801 2 014	Palopo, 12-08-1979	Pemata Tk. I/III.d	01/04/17	SI	Bahasa Indonesia	2001	Bahasa Indonesia	2010	Jl. Pajalewang							
	13. ABDUL HAERULLAH, S.Pd 19820510200801 1 011	Panatte, 10-05-1982	Pemata Tk. I/III.d	01/04/17	SI	Bahasa Inggris	2005	Bahasa Inggris	2010	BTP Boyer Blok B No. 09							
	14. SUGIANTO, S.Pd 19791225200801 1 006	Jember, 25-12-1979	Pemata Tk. I III.d	01/04/16	SI	Pendid. Agama Islam	2004	Pendid. Agama Islam	2013	Jl. Cengkih No.18							
	15. ROSSIDA, S.Pd 19710626 200604 2 021	Palopo, 26-06-1971	Pemata Tk. I/III.d	01/04/14	SI	Bahasa Indonesia	1995	Bahasa Indonesia	2010	Jl. Jember Suleman							
	B. GRS / HONOR																
	1. Hamida, SE	Ujung Pandang, 23-01-80	-	2005	SI	IPS	2007	IPS	2011	Jl. Harau							
	2. Widyadinda I, S.Kom	Palopo, 31 - 08 - 1981	-	01-06-2010	SI	Komputer	2005	Komputer (Mula)	-	Jl. K.H. Abd. Kadir							
	3. Siti Fatmahan, S.Pd	Palopo, 6 Mei 1994	-	09-07-05	SI	Bahasa Inggris	2016	Pelaksana	-	Palopo							
	4. Nur-dah, S.Pd	Tondokole, 13 Maret 1985	-	2011	SI	Bhs. Inggris	2009	Bhs. Inggris	-	Bontomatene							



## Lampiran III

Tabel Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo Tahun Pelajaran 2018/2019

NO	KELAS	KEADAAN SISWA		MUTASI						JML TOTAL
		AKHIR BULAN INI		MASUK			KELUAR			
		L	P	L	P	JML	L	P	JML	
1	VII.A	16	20							36
	VII.B	16	20							36
	VII.C	16	20							36
	VII.D	16	20							36
	VII.E	15	20							35
	VII.F	16	20							36
	VII.G	16	20							36
	VII.H	16	19							35
	VII.I	14	21							35
	VII.J	13	4							17
		<b>Jumlah</b>	<b>154</b>	<b>184</b>						
2	VIII.A	18	17							35
	VIII.B	18	18							36
	VIII.C	17	18							35
	VIII.D	18	18							36
	VIII.E	18	18							36
	VIII.F	18	18							36
	VIII.G	18	18							36
	VIII.H	18	18							36
	VIII.I	10	26							36
		<b>Jumlah</b>	<b>153</b>	<b>169</b>						
3	IX.A	12	28							40
	IX.B	8	32							40
	IX.C	19	20							39
	IX.D	14	25							39
	IX.E	22	17							39
	IX.F	12	26							38
	IX.G	20	17							37
	IX.H	16	18							34
	IX.I	31	7							38
		<b>Jumlah</b>	<b>154</b>	<b>190</b>						
<b>JUMLAH SISWA KESELURUHAN</b>		<b>461</b>	<b>543</b>							<b>1004</b>

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo Tahun 2018/2019.

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Ni'mah M.Pd.I  
NIP : 19660310 199303 2 005  
Jabatan : Kepala MTs Negeri Kota Palopo

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 15 Agustus 2018 :

Nama : Muarfina  
NIM : 14.16.2.0051  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "*Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo*"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 15 Agustus 2018  
Kepala MTs Negeri Kota Palopo  
  
Dra. Hj. Ni'mah M.Pd.I  
NIP 19660310 199303 2005

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Haerullah, S.Pd  
NIP : 19820510200801 1 011  
Jabatan : Wakamad. Ur. Kurikulum/ Guru Mata Pelajaran  
Bhs. Inggris

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 04 Agustus 2018 :

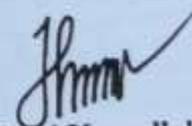
Nama : Muarfina  
NIM : 14.16.2.0051  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *"Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo"*

Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Agustus 2018

Wakamad. Ur. Kurikulum



Abdul Haerullah, S.Pd  
NIP 19820510200801 1 011

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abd. Samad B, S.Ag.,M.Pd.I  
NIP : 19670414 200501 1 001  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 26 Juli 2018, pukul 10.47 WITA :

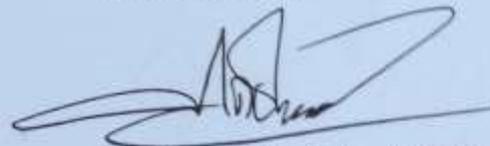
Nama : Muarfina  
NIM : 14.16.2.0051  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *"Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Juli 2018

Guru Mapel SKI



**Abd. Samad B, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP 19670414 200501 1 001

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abd. Samad B, S.Ag.,M.Pd.I  
NIP : 19670414 200501 1 001  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 26 Juli 2018, pukul 10.47 WITA :

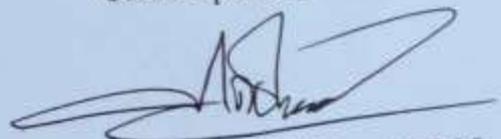
Nama : Muarfina  
NIM : 14.16.2.0051  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo”*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Juli 2018

Guru Mapel SKI



Abd. Samad B, S.Ag., M.Pd.I  
NIP 19670414 200501 1 001

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Murni, S.Ag  
NIP : 19690328 199903 2 001  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 31 Juli 2018 :

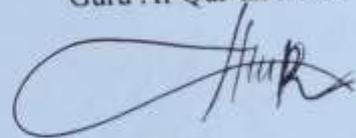
Nama : Muarfina  
NIM : 14.16.2.0051  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *"Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Juli 2018

Guru Al-Qur'an Hadis



**Murni, S.Ag**

NIP 19690328 199903 2 001

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hadijah Rani, S.Ag., M.Pd.I  
NIP : 19731127 200701 2 013  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 31 Juli 2018 :

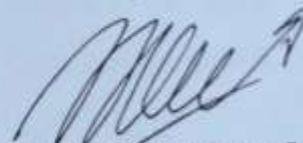
Nama : Muarfina  
NIM : 14.16.2.0051  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *"Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 31 Juli 2018

Guru Mapel. S.K.I



**Hadijah Rani, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP 19731127 200701 2 013

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sitti Hajrah, S.Ag  
NIP : 19730904200701 2 008  
Pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Mulo Pend.  
Al-Qur'an

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal  
31 Juli 2018 :

Nama : Muarfina  
NIM : 14.16.2.0051  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul  
*“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta  
Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo”*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Palopo, 31 Juli 2018

Guru Aqidah Akhlak



**Sitti Hajrah, S.Ag**

NIP. 19730904200701 2 008

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herlina, S.Pd.I  
NIP : 19770710200701 2 020  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 24 Juli 2018 :

Nama : Muarfina  
NIM : 14.16.2.0051  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo”*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Juli 2018

Guru Aqidah Akhlak



**Herlina, S.Pd.I**

NIP 19770710200701 2 020

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irma Sahriana, S.Pd  
NIP : -  
Jabatan : Guru BP/BK

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 26 Juli 2018 :

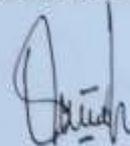
Nama : Muarfina  
NIM : 14.16.2.0051  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *"Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 26 Juli 2018

Guru BP/BK



**Irma Sahriana, S.Pd**

NIP -

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Rusman  
NIP : 19690512 201411 1 004  
Jabatan : Guru BP/BK

Memberikan keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 25 Juli 2018 :

Nama : Muarfina  
NIM : 14.16.2.0051  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul *"Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo"*

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 25 Juli 2018

Guru BP/BK



**Drs. Rusman**

NIP 19690512 201411 1 004

## PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MTs NEGERI KOTA PALOPO

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo?
2. Menurut ustazah, hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh guru-guru MTs Negeri Palopo dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013? Lalu menurut ustazah adakah solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi hambatan tersebut?
3. Menurut pengamatan Ustazah, bagaimana gambaran akhlak / kepribadian peserta didik sebelum dan setelah Kurikulum 2013 diterapkan ? perubahan-perubahan apa yang dapat ustazah lihat?
4. Apakah usaha yang ibu lakukan untuk mengembangkan Kurikulum 2013 demi membentuk akhlak/kepribadian Islam peserta didik di MTs Negeri Kota Palopo?
5. Sebagai kepala madrasah dan guru di MTs ini, usaha atau cara apa yang ustazah lakukan untuk membentuk akhlak / kepribadian Islam peserta didik di MTs Negeri Kota Palopo? Nilai-nilai karakter apa yang ustazah tanamkan ?

**PEDOMAN WAWANCARA WAKAMAD UR. KURIKULUM  
MTs NEGERI KOTA PALOPO**

1. Sejak kapan kurikulum 2013 di terapkan di MTs Negeri Palopo?
2. Bagaimana respon para guru-guru saat tau bahwa kurukulum 2013 akan segera di terapkan di MTs?
3. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs selama berjalannya beberapa tahun ini?
4. Menurut Ustaz apa yang membedakan antara KTSP dengan K13?
5. Upaya apa yang ustaz lakukan dalam mengoptimalkan Kurikulum 2013 di MTs?
6. Apakah di Madrasah Tsanawiyah, semua mata pelajaran bertanggung jawab dalam pembelajaran pendidikan karakter atau hanya dibebankan pada pelajaran agama saja?
7. Berapa persen pengaruh Kurikulum 2013 melalui pendidikan karakter terhadap akhlak/ kepribadian Islam peserta didik di MTs Negeri Kota Palopo?
8. Menurut pengamatan Ustaz, bagaimana gambaran akhlak / kepribadian peserta didik sebelum dan setelah Kurikulum 2013 diterapkan ? perubahan-perubahan apa yang dapat ustaz lihat?
9. Strategi apa yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam implementasi K13 guna membentuk kepribadian Islam peserta didik di MTs Palopo?
10. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami oleh guru-guru pada saat menerapkan kurikulum 2013 di MTs?  
Solusi atau upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI**  
**MTs NEGERI KOTA PALOPO**

1. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo?
2. Adakah hambatan atau kesulitan yang ibu hadapi dalam membentuk akhlak/kepribadian peserta didik di MTs Negeri Kota Palopo?
3. Apakah ada perubahan yang signifikan yang terjadi pada peserta didik dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya kurikulum 2013 melalui penanaman nilai-nilai karakter?
4. Berapa persen pengaruh Kurikulum 2013 melalui pendidikan karakter terhadap akhlak/ kepribadian Islam peserta didik di MTs Negeri Kota Palopo?
5. Adakah faktor penghambat yang dihadapi sebagai guru PAI dalam menerapkan kurikulum 2013 melalui pendidikan karakter ?
6. Bagaimana strategi atau cara ibu dalam membentuk akhlak atau kepribadian islami peserta didik melalui pendidikan karakter yang ada pada kurikulum 2013?
7. Menurut pendapat ibu bagaimana keterkaitan atau hubungan antara pendidikan karakter dengan mata pelajaran PAI?
8. Apa saja yang ustaz lakukan dalam mempersiapkan atau mengembangkan perangkat pembelajaran?
9. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam memfasilitasi guru-guru terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013?

## PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri Kota Palopo
2. Visi dan Misi MTs Negeri Kota Palopo
3. Letak Geografis MTs Negeri Kota Palopo
4. Struktur organisasi MTs Negeri Kota Palopo
5. Kurikulum yang digunakan
6. Kondisi Fisik sekolah berupa Sarana dan prasarana MTs Negeri Kota Palopo
7. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga kepegawaian
8. Kondisi atau keadaan Peserta didik

## PEDOMAN OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap lokasi penelitian yakni MTs Negeri Kota Palopo.
2. Pengamatan terhadap proses pembentukan kepribadian Islam melalui metode atau strategi guru maupun pihak madrasah melalui pelaksanaan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota Palopo
  - a. di dalam proses pembelajaran
  - b. di lingkungan pendidikan (budaya madrasah)
3. Pengamatan terhadap kepribadian Islam peserta didik berupa akhlak pada:
  - a. proses pembelajaran
  - b. lingkungan pendidikan (budaya madrasah)
  - c. Pengamatan terhadap fasilitas, sarana dan prasarana penunjang pembentukan kepribadian Islam dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Kota palopo



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Palopo, 06 Juli 2018

Nomor :  
Lamp : I (satu) Eksp  
Perihal : Permohonan Pengesahan Draft

Kepada,  
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Palopo

*Assalamu alaikum Wr.Wb*

Dengan Hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muarfina  
NIM : 14.16.2.0051  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : *"Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo"*

Mengajukan permohonan kepada Bapak, kiranya berkenan mengesahkan draft skripsi yang di maksudkan di atas.

Demikian permohonan kami, atas perkenaan Bapak diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum. Wr.Wb*

Yang bermohon

Muarfina

NIM 14.16.2.0051

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Mardi Takwim, M.H.I.  
NIP. 19680503 199803 1 005

Pembimbing II

Nursaeni, S.Ag., M.Pd.  
NIP.19690615 200604 2 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. ST. Marwiyah, M.Ag.

NIP. 1961 071 1993 03 2002

## PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

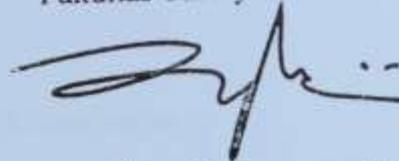
Setelah memperhatikan persetujuan para pembimbing atas permohonan saudara (i) yang diketahui oleh ketua jurusan tarbiyah, maka draft skripsi yang berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembentukan Kepribadian Islam Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo”* dan yang ditulis oleh Muarfina, NIM 14.16.2.0051 dinyatakan sah dan dapat diproses lebih lanjut.

**Palopo, 06 Juli 2018**

a.n. Dekan

Wakil Dekan I

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Muhaemin, M.A.  
NIP. 19790203 200501 1 006



PEMERINTAH KOTA PALOPO  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Alamat : Jl. K.H.M. Haasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 23692



**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 985/IP/DPMPPTSP/VII/2018

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK,
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014,
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo,
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama	MUARFINA
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	BTP. Bogar Blok C No.166 A Kota Palopo
Pekerjaan	
NIM	: 14.16.02.0051

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitin dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAM PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PALOPO**

Lokasi Penelitian : MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) NEGERI PALOPO  
 Lamanya Penelitian : 17 Juli 2018 s.d. 16 Oktober 2018

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal : 17 Juli 2018

Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

*FARID KASIM JS, SH, M.Si*

Pangkat : Pembina Tk. I

NIP : 19830309 200312 1 004

**Tembucar :**

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel.
2. Walikota Palopo.
3. Standby 1407 SW3



*Kata: Harap dibantu dalam membuat informasi terkait dg judul penelitiannya.*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PALOPO  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO  
Alamat : Jalan Andi Kambo Telepon. (0471) 22263

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : B.326/MTsN.21.14.01/01/PP.01.1/08/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Palopo memberikan keterangan kepada :

N a m a : MUARFINA  
NIM : 1416020051  
Alamat : BTP. Bogar Blok C No. 166 A Kota palopo  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah mengadakan Penelitian di Instansi kami sehubungan dengan Penyusunan Skripsi dengan judul "***IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAM PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI KOTA PALOPO***".

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palopo, 15 Agustus 2018  
Kepala Madrasah

**Dra. Hj. Ni'mah., M.Pd.I**

Nip. 19660310 199303 2 005

## PROFIL PENULIS

Nama : Muarfina  
Tempat/Tangga Lahir : Tinco, 01 November 1996  
NIM : 14.16.2.0051  
Alamat : BTP. Bogar Blok C. 166A  
Kec/Kel. : Wara Timur/Salekoe  
Kota/Profinsi : Palopo, Sulawesi Selatan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Asal Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo  
Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan (FTIK)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama Orang Tua  
    Ayah : Drs. Rusman  
    Ibu : Dra. Sitti Rahmi  
Pekerjaan  
    Ayah : Guru (PNS)  
    Ibu : Guru  
Anak Ke : Kedua dari 5 bersaudara  
Status dalam Keluarga: Anak kandung  
Facebook : Muarfina  
Email : Muar.fina01@gmail.com  
Motto : *"Jika kamu tidak dapat menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya Kebodohan"*  
(Imam Syafi'i)  
Asal Pendidikan :  
    1. TK Nurul Huda Cendanapura Kec. Toili 2002  
    2. SD Negeri 77 Kota Palopo 2008  
    3. MTs Negeri Model Palopo 2011  
    4. SMK Negeri 1 Palopo 2014

Palopo, Oktober 2018

Muarfina

